

PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP EKSISTENSI DIRI

SISWA/SISWI SMK NEGERI I SUMENEP

SKRIPSI



Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh :

Ulfatut Sari

16410228

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP EKSISTENSI DIRI
SISWA/SISWI KELAS X SMK NEGERI I SUMENEP

SKRIPSI

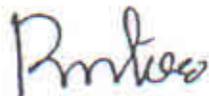
Oleh

Ulfatut Sari

NIM. 16410228

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si

NIP: 197008132001121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa' Hidayah, M.Si

NIP: 197611282002122001

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP EKSISTENSI DIRI
SISWA/SISWI KELAS X SMK NEGERI I SUMENEP

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji

Pada tanggal 15 Januari 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen pembimbing

Penguji Utama

Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si

NIP: 197008132001121001

Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

NIP. 195507171982031005

Penguji Lain

Rika Fuaturosida, S.Psi. MA

NIP. 19830429201608012038

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

tanggal.....

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfatut Sari
Nim : 164 10228
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang dibuat peneliti dengan judul “Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Eksistensi Diri Siswa/ Siswi SMK Negeri I Sumenep”, adalah benar benar penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya.apabila dikemudian hariada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihakFakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sanksi akademik..

Malang, 16 Februari 2022

Peneliti,



Ulfatut Sari
16410228

Motto

“kebiasaan menunda satu pekerjaan, membuat kita menuai setumpuk pekerjaan”

“Tandanya hidup adalah bergerak. Tandanya bergerak adalah melakukan perubahan. Hidup tanpa perubahan bagaikan mati dalam kehidupan”

Drs. K. H. Muhammad Ma'shum Yusuf

(Pendiri Pondok Modern Arrisalah Program Internasional)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercinta, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan meski masih terdapat kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia peneliti ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Mukri dan Ibu Pusari yang telah memberikan dukungan secara moral maupun materi. Terima kasih sudah menjadi seorang malaikat dalam hidup saya dan terima kasih telah memberi semangat serta doa tanpa henti untuk kesuksesan saya.
2. Mbakku tersayang Suhailah yang selalau bertanya “kamu kapan wisuda?”. Terimakasih sudah memberikan semangat support dan doanya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Seseorang yang sangat berarti dalam hidup saya, Moh. Ali Sa’di yang telah menemani dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih banyak untuk waktu, doa dan pengorbanannya. Semoga akantetap selalu bersama nantinya dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Sahabat-sahabat selama masa perkuliahan yang tidak dapat ditulis satu-persatu. Terimakasih sudah membantu dan mendoakan dan sudah menerima dengan tangan terbuka untuk menjadi teman terbaik. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt dan semoga kita dipertemukan kembali dilain waktu.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Eksistensi Diri Siswa/Siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep”**.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW sang pendidik sejati. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Di samping itu, peneliti juga ingin menyumbangkan pemikiran sesuai dengan judul penelitian. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak, Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, saran serta bimbingan dalam proses mengerjakan penelitian selama ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu peneliti ucapkan terima kasih atas bantuan akademisnya serta telah memfasilitasi peneliti dalam proses perkuliahan selama ini.
6. Keluarga besar SMK Negeri I Sumenep yang telah membantu peneliti selama proses penelitian hingga selesai.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah ikut serta membantu proses penelitian.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun peneliti terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Peneliti berharap penyusunan Penelitian yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 25 Desember 2020

Peneliti,

Ulfatut Sari NIM. 16410228

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
المباخص	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Media Sosial	12
1. Pengertian Media Sosial.....	12
a. Pengertian Media	12
b. Pengertian Sosial	13
c. Teori Media Sosial.....	14
2. Dampak Positif dan Negatif.....	19
B. Aplikasi TikTok	23
1. Pengertian TikTok	23
2. Sejarah TikTok	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan TikTok	27
C. Eksistensi Diri	30
1. Pengertian Eksistensi Diri	30
2. Teori Eksistensi Diri.....	33

3. Konsep Dasar Eksistensi Diri.....	41
4. Ciri-ciri Individu yang memiliki Eksistensi Diri.....	43
D. Penggunaan Media Sosial TikTok dan Eksistensi Diri dalam Perspektif Islam	44
1. Penggunaan Media Sosial dalam Perspektif Islam	44
2. Eksistensi Diri dalam Perspektif Islam	49
E. Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Eksistensi Diri	53
F. Hipotesis.....	54

BAB III METODELOGI PENELITIAN..... 55

A. Rancangan Penelitian	55
B. Identifikasi Variabel	56
1. Variabel Terikat.....	56
2. Variabel Bebas	56
C. Definisi Operasional Variabel	57
1. Penggunaan TikTok (X).....	57
2. Eksistensi Diri (Y).....	57
D. Populasi dan Sampel.....	58
1. Populasi	58
2. Sampel.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data	60
a. Kuesioner	61
F. Instrumen Penelitian.....	62
1. Alat Ukur Penggunaan TikTok	62
2. Alat Ukur Eksistensi Diri	63
G. Validitas dan Reliabilitas.....	64
1. Validitas	64
2. Reliabilitas.....	65
H. Analisis Data	65
1. Analisis Deskripsi.....	66
2. Uji Asumsi.....	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Linieritas.....	66
3. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	67
4. Uji t.....	68
5. Uji R Square	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 69

A. Pelaksanaan Penelitian	69
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	69

a. Profil Sekolah SMK Negeri I Sumenep	69
b. Visi Misi Sekolah	70
c. Sarana dan Prasarana.....	71
2. Waktu dan Tempat	73
3. Prosedur.....	73
4. Hambatan-hambatan yang dijumpai Peneliti	73
B. Hasil Penelitian.....	73
1. Hasil Analisis Deskripsi	73
2. Hasil Uji Asumsi	76
a. Hasil Uji Normalitas.....	76
b. Hasil Uji Linieritas	78
3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	78
4. Uji Hipotesis.....	81
a. Hasil Uji t	81
b. Hasil Uji R Square.....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert	61
Tabel 3.2 Blueprint Variabel Penggunaan TikTok.....	62
Tabel 3.3 Blueprint Variabel Eksistensi Diri	63
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	75
Tabel 4.2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	77
Tabel 4.3 Uji Linieritas	78
Tabel 4.4 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	79
Tabel 4.5 Anova	80
Tabel 4.6 Uji t.....	82
Tabel 4.7 Uji R Square	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Hasil Uji Analisis Deskriptif

Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4 : Hasil Uji Linieritas

Lampiran 5 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Lampiran 6 : Hasil Uji t

Lampiran 7 : Hasil Uji R Square

ABSTRAK

Ulfatut Sari, 16410228, Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Eksistensi Diri Siswa/Siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang, 2020, **Dosen Pembimbing : Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.**

Eksistensi biasa kita kenal dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui. Ditambah dengan maraknya remaja di seluruh dunia begitu lekat dengan media sosial, mereka terus berkomunikasi lewat media sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media TikTok sebagai bahan peneliti. Masalah yang terjadi di media sosial TikTok adalah kebanyakan dari mereka cenderung menggunakan tiktok sebagai media untuk menunjukkan ke eksisan mereka.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisa regresi linier sederhana. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran angket/ kuesioner dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 67 sample dari siswa/siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep. Skala yang digunakan adalah skala penggunaan tiktok dan skala eksistensi diri.

Hasil dari uji analisis data menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan tiktok berpengaruh signifikan terhadap eksistensi diri siswa/siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep. Hal ini dibuktikan pada tabel uji t dimana nilai konstan variabel X sebesar 42.944 sehingga hipotesis diterima yang berarti penggunaan tiktok berpengaruh signifikan terhadap eksistensi diri siswa/siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep. Berdasarkan hasil tersebut, yang memiliki pengaruh yaitu penggunaan aplikasi tiktok terhadap eksistensi diri memiliki koefisien korelasi sebesar 0.291 dan nilai $p= 0.017$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Eksistensi Diri, Penggunaan TikTok

ABSTRACT

Ulfatut Sari, 16410228, The Effect of TikTok Usage on Self-Existence in 10th Grade Students of SMK Negeri I Sumenep, Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, **Thesis Supervisor : Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.**

This research are motivated by the widespread use of a social media application where this social media application has attacked the general public from various backgrounds regardless of age, and in its use they use this application with the motive of following existing trends and looking for its existence, many of the social media users will be more famous or recognized by the people around them and other social media users or in other words we usually call it exist. Because in this day, anything can be done with a smartphone and personal account. It isn't uncommon for us to find that all forms of social media are places where everyone can show their creativity through photos and videos that they post on their personal accounts. Which, from that work we will get a likes, comments, and even followers which in the end we can be recognized or called exist by the people around us.

This research is a quantitative descriptive research with simple linear regression analysis. Data collection methods in this research using questionnaires with the sampling technique using the Slovin technique as many as 67 samples from 10th grade students of SMK Negeri I Sumenep. The scale that used are the scale of use of TikTok and scale of self-existence.

The results of the data analysis test show that the effect of the use of TikTok has a significant effect on the self-existence of 10th grade students of SMK Negeri I Sumenep. This is evidenced in the t-test table where the constant value of variable X is 42,944 so that the hypothesis is accepted, which means that the use of TikTok has a significant effect on the existence of class X students of SMK Negeri I Sumenep. Based on these results, what has the effect of using the TikTok application on self-existence has a correlation coefficient of 0.291 and a value of $p = 0.017$, thus it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords :Self-Existence, Usage of TikTok

ألفت ساري، 16410228، تأثير استخدام تيك توك على وجود الذات للطلاب فصل العاشر في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 سومناب، بحث جامعي، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، 2020،
المشرف : الدكتور الحاج رحمة عزيز.

يعتمد هذا البحث على كثرة استخدام تطبيقات الوسائط الإجتماعية، حيث اعتدى هذا تطبيق الوسائط الإجتماعية على كل الدوائر البشرية دون النظر إلى العمر، وفي استعمال هذا التطبيق كانت متابعة الإتجاه سببا لهم وتسعى للوجود الذاتي، سيكون العديد من مستخدمي وسائل التواصل الاجتماعي أكثر شهرة أو التعرف عليهم من قبل البيئة المحيطة ومستخدمي وسائل التواصل الاجتماعي الآخرين أو نحن أكثر دراية بكلمة موجودة. لأن ما نعرفه اليوم ، يمكن عمل كل شيء باستخدام الهاتف والحساب الشخصي. ليس من النادر أن نجد أن جميع أشكال وسائل التواصل الاجتماعي هي أماكن يمكن للجميع فيها إظهار إبداعاتهم من خلال الصور أو مقاطع الفيديو التي ينشرونها في حساباتهم الشخصية. من خلال هذا العمل، سننتج الإعجابات والتعليقات وحتى المتابعين ، والتي في النهاية يمكن التعرف علينا أو الإتصال بنا من قبل الأشخاص من حولنا.

استخدمت الباحثة في هذا البحث وسائط تيك توك كمواضيع البحث، والطلاب الثانوية كعينة البحث، وكان الغرض من هذا البحث هو هل هناك علاقة بين استخدام تيك توك والوجود الذاتي.

هذا البحث بحث وصفي كمي مع تحليل انحدار خطي بسيط. أما طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي استبيانات بتقنية أخذ العينات المستخدمة في هذا البحث باستخدام تقنية Slovin لما يصل إلى 67 عينة من طلاب فصل العاشر من المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 سومناب. المقياس المستخدم هو مقياس استخدام تيك توك وحجم الوجود الذاتي.

في مدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 سومناب يتضح هذا في جدول t-test حيث القيمة الثابتة للمتغير X هي 42,944 بحيث يتم قبول الفرضية ، مما يعني أن استخدام تيك توك له تأثير كبير على وجود طلاب فصل العاشر في مدرسة الثانوية المهنية الحكومية 1 سومناب. وأيضاً تظهر نتائج تحليل الانحدار البسيط أن معامل الارتباط بين استخدام تطبيق تيك توك والوجود الذاتي $(r) = 0.017$ ، ويمكن الإستنتاج أن ارتباط المتغيرين مهم ، لأن الأهمية المصاحبة أقل من 0.05

بناء على هذه النتائج، فإن تأثير استخدام تطبيق تيك توك على الوجود الذاتي له معامل ارتباط 0.291 وقيمة p

$= 0.017$ ، وبالتالي يمكن استنتاج قبول H_a ورفض H_o .

الكلمات المفتاحية : وجود الذاتي، استخدام تيك توك

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi diri merupakan suatu usaha manusia untuk mencari dan memahami arti kehidupan bagi dirinya yang diyakini sebagai sebuah bentuk dari nilai batiniah yang paling utama, dimana tidak ada satu orang atau individu pun atau sesuatu yang dapat memberi pengertian tentang arti dan maksud dari kehidupan seseorang tersebut, jadi setiap manusia harus menemukan cara sendiri untuk menghadapi kondisi dan lingkungan sekitar.

Menurut Sjafirah dan Prasanti (2016;3-4), eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang-orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa kita di dalam suatu lingkungan.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat, banyak bermunculan media sosial dan berbagai macam aplikasi baru yang dijadikan ajang untuk mencari dan menunjukkan eksistensi seseorang dalam berbagi video, foto, maupun kegiatan sehari-hari kepada orang lain di media social. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan untuk inovasi, sesuatu yang diciptakan guna memberikan manfaat positif bagi kehidupan.

Adanya internet, mampu memberikan kemudahan bagi pengguna teknologi

pada umumnya, serta berbagai cara yang dilakukan dalam aktifitas manusia. Namun tentu saja setiap hal yang baru memberikan dampak positif dan negatif dari adanya kecanggihan ini. Dengan hadirnya internet dan media sosial tentunya juga dapat memudahkan penggunaannya dalam mendapatkan informasi sekaligus hiburan dari penjuru dunia tanpa harus terbatas oleh jarak dan waktu, selain itu penggunaan media sosial oleh remaja dianggap sebagai salah satu wadah yang bisa membantu penemuan identitas diri, melalui media sosial remaja memiliki komunitas yang memberikan kesempatan untuk melakukan interaksi secara sosial dengan orang lain, hal ini dilakukan agar remaja mendapatkan umpan balik tentang dirinya. Umpan balik ini lah yang dianggap penting untuk dijadikan pedoman dalam membentuk konsep diri remaja yang kemudian setiap remaja akan lebih mudah memiliki pandangan mengenai apa saja yang akan membuat dirinya dapat diakui oleh orang lain. Khususnya remaja, tidak sedikit yang menggunakan kecanggihan teknologi sebagai ajang untuk mencari kepopuleran atau perhatian banyak orang.

Munculnya berbagai *platform* aplikasi membuat kecanggihan teknologi semakin sempurna. Seiring merajanya digital, beberapa *platform* aplikasi menyediakan dukungan pembuatan video yang sudah dilengkapi dengan fasilitas fitur-fitur yang menarik. Salah satunya adalah aplikasi “Tiktok” yang berasal dari perusahaan teknologi asal Tiongkok. Dengan efek music, stiker, filter, serta 3D lainnya yang menjadikan aplikasi Tiktok makin banyak diakses terutama oleh anak usia sekolah menengah atas atau remaja. Sesuai dalam Psikologi Pendidikan, music merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia, karena berpengaruh pada psikologi seseorang terutama dalam kepuasan tertentu. Akan tetapi pada zaman sekarang musik sudah dicampur (remix) dari berbagai genre menjadi satu genre baru berupa music *DJ (Disc Jockey)* dan juga genre yang berupa music

SKA. Sehingga dapat menjadikan sedikit penyimpangan dalam kebutuhan psikologi pendidikan tiap anak.

Cara setiap orang dalam mengekspresikan dirinya untuk diakui atau menunjukkan eksistensi mereka berbeda, salah satunya dengan cara menggunakan media sosial aplikasi Tiktok, dimana pada aplikasi tersebut masih hangat diperbincangkan oleh semua orang tanpa terkecuali antara yang muda dan yang tua, mereka mengenal aplikasi tersebut hanyalah sebuah aplikasi yang didalamnya hanya berisi cewek-cewek sexy yang berpakaian terbuka, sehingga ketika mereka mengikuti trend yang ada didalamnya otomatis semua orang yang melihat videonya akan membicarakan keberadaannya, dengan bahasan yang negatif dan sebaliknya, maka berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan setiap orang yang menggunakan aplikasi ini dapat mempengaruhi eksistensi mereka atau keberadaan mereka dengan sebutan anak Tiktok. Yang mana, dengan sebutan tersebut orang-orang yang ada disekitarnya akan ikut.

Tiktok itu sebagai hiburan, dan penggunaan aplikasi Tiktok sebagai pengisi waktu luang. Selanjutnya, tindakan penggunaan aplikasi Tiktok mencoba menggunakan aplikasi Tiktok untuk mengikuti trend yang ada yang kemudian berujung sebuah pernyataan “saya menggunakan aplikasi ini untuk hiburan, ngikut temen” yang kebanyakan dari mereka menggunakan aplikasi tersebut berdasarkan mengikuti teman yang lebih dulu menggunakannya.

Sebagian besar pengguna aktif aplikasi Tiktok ini adalah para remaja. Masa remaja adalah masa transisi dan pencarian jati diri. Dalam masa pencarian jati diri, remaja mengalami perubahan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja menurut Mappiare berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Remaja pada masa kini dapat

dikategorikan sebagai generasi Z. generasi Z adalah generasi digital yang dari sejak kecil sudah mengenal teknologi dan *gadget* yang canggih. Dengan lahirnya generasi Z yang tidak bisa lepas dari perilaku kekinian atau narsis untuk menunjukkan ke eksisannya pada pengguna lain, sehingga aplikasi Tiktok semakin banyak diminati.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Rahmawati (2018) yang berjudul Fenomena Penggunaan Aplikasi Tiktok Dikalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung, mengatakan bahwa bahwa motif penggunaan aplikasi Tiktok dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan ialah bermacam-macam, seperti motif aplikasi dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan ialah mereka ada yang menggunakan hanya untuk mengikuti temannya, ada juga untuk mengekspresikan dirinya dan penggunaan aplikasi Tiktok juga dijadikan sebagai alat promosi. Kemudian makna penggunaan aplikasi Tiktok dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan ialah aplikasi Tiktok sebagai aplikasi media sosial edit video *special effects* yang digunakan sebagai hiburan dan mendapatkan banyak like serta follower. Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada remaja dikalangan pengguna aplikasi Tiktok di SMKN I Sumenep, karena periode remaja adalah periode pemantapan identitas diri. Remaja sangat bergantung pada media sosial dan tidak bisa dilepaskan dari pandangan narsis dan kekinian, media sosial seakan sudah menjadi candu bagi mereka, segala hal yang berbentuk kegiatan ataupun aktivitas, pikiran dan perasaan seringkali di unggah oleh remaja melalui media sosialnya.

Selain itu remaja menggunakan media sosial tentunya dengan berbagai motivasi, bukan hanya untuk berbagi informasi dan inspirasi saja tetapi untuk menjadi salah satu ajang menunjukkan kreativitas, pencitraan diri dan

mengekspresikan diri baik dalam bentuk tulisan, foto, maupun video, selain itu penggunaan media sosial dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri dikalangan lingkungan pergaulannya.

Eksistensi diri dapat dilakukan oleh semua manusia tanpa terkecuali dan juga dapat disaksikan oleh orang lain. Eksistensi diri ada pada setiap diri manusia tanpa mengenal batasan usia, jenis kelamin, pendidikan, status sosial dan lain-lain, selain itu eksistensi diri terbentuk karena adanya dorongan dari dalam individu tersebut dan adanya tuntutan manusia sebagai makhluk sosial.

Apabila orang lain menganggap individu eksis, maka keberadaan individu tersebut sudah dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang disekitarnya. Maka dari itu, eksistensi biasanya dijadikan acuan sebagai ajang pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang mereka lakukan dapat berguna dan mendapat nilai yang baik dimata orang lain. begitu juga yang dirasakan oleh remaja pengguna aplikasi Tiktok, mereka akan membentuk konsep diri yang sesuai dengan keinginannya untuk membentuk eksistensi diri kepada orang lain.

Dalam penggunaannya, aplikasi Tiktok memiliki muatan positif, misalnya sebagai ajang hiburan, satu seni, mengimplementasikan dan mengeksistensi diri untuk memberikan kepuasan bagi dirinya sendiri maupun orang lain, selain itu dengan menggunakan aplikasi Tiktok penggunaannya dapat mengeluarkan kreativitas dan bakat yang dimiliki misalnya seperti bernyanyi, *dubbing*, membuat konten-konten seru yang unik sampai dapat menjadikan seorang sebagai *influencer* seperti artis, selebgram, youtuber dan lainnya.

Sayangnya popularitas Tiktok tidak hanya membawa dampak positif saja tetapi membawa dampak negatif juga, yang disebabkan oleh kurangnya konsep

diri dari individu itu sendiri, misalnya dalam penggunaan baju yang *sexy* dan joget dengan goyangan yang erotis dan tidak pantas untuk dilakukan, ironisnya banyak penggunanya khususnya remaja yang mencoba untuk mengikuti hal tersebut, ini dilakukan untuk menjadi pusat perhatian kemudian menjadi viral. Banyak pengguna yang mengunggah video sejenis tanpa menyadari bahwa video yang ditiru bukanlah hal yang pantas untuk ditiru dan apabila tidak dikontrol dengan baik maka bisa menjadi kenakalan.

Berdasarkan kasus penggunaan aplikasi secara negatif yang peneliti dapatkan, dalam hal ini diperlukan peran dan dampingan dari keluarga dan orang tua dalam penggunaan *smartphone* dan memberikan pengarahan pada remaja agar dapat menggunakan media sosial, khususnya aplikasi Tiktok dengan bijak dan positif. Orang tua juga harus lebih aktif melihat aktivitas remaja di sosial medianya, dimulai dari teman-teman dunia maya, akun apa saja yang ia *follow* hingga postingan apa yang diunggah di sosial media.

Fenomena yang sering terjadi saat ini ada pada beberapa remaja yang mencari ke eksisannya di media sosial yaitu dengan cara melupakan rasa malu untuk membuat video, tidak menimbang sisi positif dan negatif, tidak melihat video akan berdampak baik atau buruk dan terkadang ada yang sengaja membuat video yang menyebabkan adanya pro kontra pendapat mengenai postingan video yang berujung membuat mereka eksis dan diakui keberadaannya oleh semua orang. Akan tetapi, jika setiap individu bisa menyaring postingan video yang mengandung positif dan negatif maka setiap postingan video yang negatif tidak akan diakui oleh pengguna aplikasi tik tok lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Marini (2019) yang berjudul Pengaruh Media Sosial *Tik Tok* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Di Smpn 1 Gunung Sugih Kab Lampung Tengah, menyebutkan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan. Hal ini sesuai dengan perhitungan peneliti dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*, yang menggunakan Uji-correlations diperoleh nilai $t(\text{hitung}) > t(\text{table})$ yaitu $14,21978769 > 2,002272456$. Maka terdapat korelasi negatif yang signifikan antara Media Sosial *Tik Tok* dengan Prestasi Belajar di SMPN 1 Gunung Sugih. Dengan demikian penelitian ini pun menjadi bukti bahwa peserta didik banyak menghabiskan waktunya dirumah bermain handphone dengan membuat video-video media *social tik tok*. Maka dari itu membuat mereka lupa akan waktu belajar, selain itu mereka lupa juga dengan aktifitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang ia mainkan. Dari hasil angket yang telah diisi banyak sekali yang menjawab setuju dengan pernyataan yang mengatakan “ saya membuat video tik tok kurang lebih selama 1 jam”. Berdasarkan hasil penelitian ini peserta didik harus banyak mengerti bahwa pengaruh tersebut tidak baik untuk kegiatan proses belajar nya sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka diakhir. Media sosial Tiktok ini pun dapat membuat mereka senang saat mereka menggunakan media tersebut. Apalagi saat mereka sedang lelah, kesal dan pusing, lalu mereka bermain media social Tiktok ini pun maka mereka merasa semua rasa itu hilang. Jadi bisa dikatakan bahwa media social Tiktok ini dapat menjadi hiburan untuk peserta didik yang menggunakannya.

Meneliti bagaimana eksistensi remaja di era Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya pada penggunaan aplikasi Tiktok adalah masalah yang menarik untuk diteliti karena aplikasi ini ada kaitannya dengan kreativitas dan rasa percaya diri dari penggunaannya, Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang

digemari dan disukai oleh remaja yang dimana sedang mencari jati diri, sehingga peneliti meyakini aplikasi Tiktok bagi penggunanya itu adalah permasalahan yang menarik untuk diteliti. Dimana peneliti bisa mengangkat fenomena-fenomena yang terjadi dalam sebuah judul penelitian yaitu **“Pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Eksistensi Diri Siswa/Siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan untuk menarik fokus penelitian, dengan fokus penelitian yaitu:

1. Adakah pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok terhadap eksistensi diri siswa/siwi SMK Negeri I Sumenep?
2. Bagaimana tingkat penggunaan TikTok terhadap eksistensi diri siswa/siwi SMK Negeri I Sumenep?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok terhadap eksistensi diri siswa/siwi SMK Negeri I Sumenep?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penulisan penelitian ini sebabai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok terhadap eksistensi diri siswa/siwi SMK Negeri I Sumenep.
2. Untuk mengetahui tingkat penggunaan TikTok terhadap eksistensi diri siswa/siwi SMK Negeri I Sumenep.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok terhadap eksistensi siswa/siwi SMK Negeri I Sumenep.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk mengembangkan ilmu komunikasi secara umum, dan komunikasi nirmasa secara khusus yaitu tentang penggunaan aplikasi Tiktok.

Sedangkan secara praktis, berguna dalam memberikan suatu masukan atau referensi untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang akan diteliti, dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Bagi Peneliti.

Hasil penelitian berguna sebagai aplikasi ilmu bagi peneliti untuk pengembangan ilmu yang diperoleh secara teori selama masa perkuliahan serta membandingkan dengan fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan yaitu mengenai pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok terhadap eksistensi diri remaja.

2. Kegunaan Bagi Akademik.

Penelitian ini berguna sebagai referensi ataupun literatur bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Psikologi, terlebih bagi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama mengenai pengaruh eksistensi diri remaja pengguna aplikasi Tiktok.

3. Kegunaan Bagi Remaja.

Hasil penelitian berguna bagi remaja khususnya bagi pengguna atau

yang akan menggunakan aplikasi Tiktok sebagai informasi dan evaluasi untuk mengetahui tentang bagaimana menunjukkan diri dan diakui oleh orang lain dalam memanfaatkan media sosial khususnya aplikasi Tiktok sebagai wadah untuk menunjukan eksistensi diri.

4. Kegunaan Bagi Orang Tua.

Hasil penelitian berguna sebagai informasi dan evaluasi bagi orang tua dalam memberikan pembinaan dan arahan bagi putra-putri dalam penggunaan aplikasi Tiktok.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“, atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Kata media terkenal sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi selama ini diketahui Laugey,;McQuail. Dalam pengertian ini media bisa dikategorikan dalam berbagai hal yakni, Media cetak, Media Sosial, Media Audio-Visual, Media Online, Media Gambar dll. Terlepas dari pandangan tersebut media juga bisa dilihat dari proses komunikasinya itu sendiri.

Media sosial merupakan bagian dari media digital (Mayfield). Bentuknya dapat berupa jejaring sosial (misal facebook), blog wiki (misal wikipedia), podcast, forum, media berbasis isi (misal youtube), dan mikroblog (misal twitter).

Peneliti mengambil sebuah kesimpulan dari pengertian-pengertian media diatas bahwa media adalah sebuah jaringan

komunikasi yang digunakan oleh orang banyak termasuk peserta didik untuk mencari info, berbagi cerita, mengekspresikan isi hati dengan video, dan tentunya mencari teman di dunia maya. Telah dijelaskan di atas bahwa bentuk media itu sendiri banyak macamnya yakni media cetak, media sosial, media online, media audio visual, media gambar, dll.

Dari berbagai macam bentuk media diatas, masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Terlepas dari fungsi nya media itu sendiri bisa kita lihat dari proses penggunaannya. Media bisa sebagai alat pengenalan dalam pembelajaran, media juga bisa sebagai alat komunikasi dalam media sosial. Media juga bisa sebagai pencarian informasi.

b. Pengertian Sosial

Menurut Keith Jacobs sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas. Menurut Philip Wexler sosial adalah sifat dasar dari setiap individu manusia. Menurut Enda M.C. sosial adalah suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa sosial adalah sesuatu yang berkaitan dengan komunikasi dan kemasyarakatan. Bicara sosial artinya bicara tentang hubungan antara orang satu dengan yang lainnya. Sosial bisa membuat antara orang satu dengan yang lainnya saling mengenal, saling bertukar pikiran, saling mengetahui perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Sosial juga bisa mengetahui bagaimana keadaan di lingkungan

sekitarnya. Sosial adalah sebuah hubungan yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari antara orang satu dengan yang lainnya. Maka dikatakan setiap orang itu harus pintar bersosialisasi dengan siapapun. Karena jika kita tidak bisa bersosialisasi dengan banyak orang maka kita akan jauh tersingkirkan dan menjadi buah bibir dilingkungan sekitar.

Bersosialisasi itu penting asal jangan sampai berlebihan maksudnya adalah setiap orang harus berhubungan dengan baik, dan sesuai porsi masing-masing. Jangan sampai dibuat-buat dan menirukan orang lain.

c. Teori Media Sosial

Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan informasi, hiburan, pendidikan dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Kemajuan teknologi dan informasi serta semakin canggihnya perangkat-perangkat yang diproduksi oleh industri seperti menghadirkan “dunia dalam genggaman”. Istilah ini sejajar dengan apa yang diutarakan oleh Thomas L. Friedman (2007) sebagai *the world is flat* bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apapun dari manapun, sebagaimana diulas dari Richard Hunter (2002) dengan *world without secrets* bahwa kehadiran media baru (*new media/cybermedia*) menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka. Media tradisional seolah-olah mendapatkan pesaing baru dalam mendistribusikan berita. Kehadiran internet dan media sosial memberikan keleluasaan bagi khalayak

untuk ikut dalam berkompetisi menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka (Nasrullah,2011:1).

Pendekatan dari teori-teori sosial untuk memperjelas apa yang membedakan antar media sosial dengan media lainnya di internet sebelum pada kesimpulan apa yang dimaksud pada media sosial. Juga, termasuk perlunya pembahasan khusus untuk mencari hubungan antar media dan masyarakat (Burton,2005). Untuk menjelaskan hal ini, Fuch mengawalinya dengan perkembangan kata Web 2.0 yang dipopulerkan O'relli (2005). Web 2.0 merujuk dari media internet yang tidak lagi sekedar penghubung antara individu dengan perangkat (teknologi dan jaringan) computer yang selama ini ada dan terjadi dalam Web 1.0, tetapi telah melibatkan individu untuk mempublikasikan secara bersama, saling mengolah dan melengkapai data, web sebagai platform atau tempat yang bisa dikembangkan sampai pada pengguna dengan jaringan dan alur yang sangat panjang.

Berikut adalah definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian :

- 1) Menurut Mandiberg, media sosial adalah media yang memudahhi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*).
- 2) Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun

organisasi.

Body menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.

- 3) Menurut Van Dijk, media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.
- 4) Meike dan Young, mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Ada 4 sifat dasar dalam dunia virtual (media sosial) menurut Marc Smith (1995) teori dan riset mediacyber, DR. Rully Nasrullah : *yang pertama* adalah komunikasi dalam dunia media sosial tidak mensyaratkan keberadaan dan kesamaan antar pengguna, *yang kedua* adalah interaksi didalam media sosial dikondisikan dengan ruang dan waktu, *yang ketiga* adalah komunikasi dalam dunia virtual (media sosial) terjadi dalam teks, *yang keempat* komunikasi yang terjadi tidak mensyaratkan adanya keamanan status maupun pendidikan.

Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kepuasan (Uses and Gratifications Theory) dapat dilihat sebagai kecenderungan yang lebih luas dari pihak media untuk memberikan kepuasan kepada khalayak. Model ini merupakan pergeseran fokus dari tujuan komunikator ke tujuan komunikan. Model ini juga menentukan fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak. Teori Use sand Gratifications dikenalkan tahun 1974 dalam buku *The Uses on Mass Communications : Current Perspective on Gratification Research*. Teori Uses and Gratifications milik Blumer dan Katz yang mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, TeoriUses and Gratifications mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya. (Nurudin,2008: 192).

Uses and Gratifications menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadinya dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. Konsep use (penggunaan) merupakan bagian penting dan pokok dalam pemikiran ini. Pengertahuan mengenai penggunaan media dan penyebabnya akan memberikan jalan bagi pemahaman

dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa.

Dari berbagai definisi media social diatas yang dimaksud dengan media sosial adalah alat perantara bagi setiap orang untuk mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi antar sesama. Media social adalah alat komunikasi bagi setiap orang dekat maupun jauh. Media social juga merupakan alat untuk berbagi segala informasi dan wawasan-wawasan yang luas.

Bahkan media social juga sudah banyak digunakan baik dari kalangan anak-anak, maupun remaja apalagi orang dewasa. Media social saat ini bisa dikatakan menjadi harapan dan bisa juga dikatakan menjadi bahaya yang luar biasa di kalangan masyarakat saat ini. Media social pun banyak berbagai macam bentuknya dari *Whatsapp, Facebook, Instagram, Game, Tiktok*, maupun mediasocial lain.

2. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Dalam setiap penggunaan media sosial terdapat dampak positif dan negatifnya. Dampak positif negatif dilihat dari bagaimana seseorang itu menggunakannya. Bagi setiap orang terutama pelajar media sosial sangat sekali digemari oleh mereka. Terkadang waktu mereka dihabiskan hanya untuk bermain media sosial. Mereka sampai lupa bahwa selain bermain media sosial mereka juga mempunyai tanggung jawab diluar media sosial itu.

Menurut Ngafifi, kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya.

a. Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya

dikalangan remaja dan pelajar.

- b. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Kenakalan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.
- c. Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran komputer maupun telpon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga.

Menurut peneliti dampak yang telah disebutkan diatas memang sudah banyak terjadi dikalangan masyarakat terutama pelajar. Banyak masyarakat apalagi pelajar yang sudah menggunakan telepon genggam. Banyak dari kalangan pelajar baik SD, SMP, dan SMA (sederajat) yang sudah mengerti dalam menggunakan telepon genggam. Bahkan sudah banyak dari mereka yang juga menggunakan media sosial. Kebanyakan dari mereka ketika sudah memegang handphone tidak lagi fokus terhadap tugas lain atau tanggung jawab lain. Itu membuat mereka lalai dalam menyelesaikan tanggung jawabnya yang lain.

Bahkan ketika berkumpul dengan keluarga pun kebanyakan dari masyarakat justru banyak sekali memegang handphone masing-masing. Bukankah jika sedang berkumpul dengan keluarga seharusnya lebih banyak berbincang dan berbagi cerita serta bercanda tawa dengan keluarga? Ini justru dalam kalangan masyarakat pun sekarang lebih mengutamakan handphone nya dibandingkan berbincang-bincang dengan keluarga.

Dampak tersebut tergantung bagaimana setiap orang bisa mengaturnya agar tidak berat sebelah.

Dibalik dampak negatif penggunaan media sosial ada juga dampak positif yang terdapat di dalamnya. Menurut kutipan Nisa Khairuni dalam jurnal edukasi yaitu :

- a. Anak dapat belajar cara beradaptasi;
- b. Anak dapat belajar bersosialisasi dengan publik;
- c. Dapat mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama);
- d. Memudahkan anak dalam kegiatan belajar;
- e. Dapat menjadi sarana berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah.

Telah disebutkan diatas bahwa media sosial juga merupakan alat untuk pelajar maupun masyarakat dalam menggali informasi positif dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial dapat memberikan dampak atau efek yang baik bagi pengguna tergantung pada penggunaan yang dilakukan oleh pengguna itu sendiri.

Banyak sekali dari mereka yang salah dalam mempergunakan media sosial. Karena begitu banyak media yang berisikan sebuah konten-konten yang merusak setiap individu-individu saat ini terutama pelajar. Penggunaan media sosial yang baik ialah dia yang menggunakan media sosial dengan wawasan yang positif dan konten-konten yang positif.

Dari banyaknya media sosial itu juga banyak sekali memberikan perubahan yang kurang baik terhadap setiap orang terutama peserta didik. Dari media sosial pun banyak sekali yang menirukan gaya setiap

orang yang ada di medsos-medsos yang dilihat. Dari gaya pakaian, sikap, cara berbicara, dan lain-lain.

Di era globalisasi saat ini media sosial menjadi suatu *trend* atau suatu perantara yang luar biasa bagi masyarakat terutama peserta didik. Media sosial di era globalisasi saat ini adalah sebuah kemudahan yang telah diberikan oleh perangkat elektronik yang canggih. Semua orang di dunia ini dapat menggunakannya, sampai ke plosok desa pun sudah dapat menggunakan perangkat elektronik ini berupa media sosial. Bahkan setiap usia sudah dapat menggunakannya. Banyak sekali dari kalangan muda mudi dan anak-anak SD, SMP, SMA yang sudah menggunakan media sosial.

Perkembangan pada era globalisasi ini sangatlah meroket tinggi dengan banyaknya inovasi-inovasi teknologi terbaru. Dengan begitu banyak juga media social yang bermunculan dengan versi-versi dan juga fungsi yang berbeda-beda. Sehingga membuat masyarakat sekarang penasaran dan ingin mencoba menggunakan berbagai macam media social (internet) tersebut. Internet tidak hanya digunakan sebagai media berinteraksi dan komunikasi namun juga sebagai media promosi untuk menawarkan sebuah produk dan menampilkan tren masa kini yang sedang berkembang. Salah satu bagian dari internet adalah media sosial.

Media sosial dapat memberikan dampak yang positif dan negative terhadap penggunanya. Para pengguna media social dapat melihat wawasan luas dengan menggunakan media social, selain dari pada itu juga media sosial dapat mempertontonkan suatu tontonan yang tidak layak untuk dilihat oleh penggunanya. Dan ada juga yang media sosial

menjadi penyebaran isu atau informasi tidak benar.

Media sosial banyak menawarkan kemudahan untuk penggunanya, agar pengguna berlama-lama bersenda gurau di dunia maya. Para pengguna bebas menampilkan atau membuat sesuatu yang dapat disebarluaskan serta menyalurkan bakat yang pengguna miliki. Sedangkan pengguna juga dapat berkomentar bebas tentang apa yang pengguna lihat disekelilingnya.

B. Aplikasi Tiktok

1. Pengertian Aplikasi Tiktok

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur.

Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut.

Indikator media sosial Tiktok dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tiktok.
- b. Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tiktok.
- c. Adanya tujuan dan motivasi menggunakan aplikasi Tiktok.

Dalam aplikasi media sosial tiktok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.

Aplikasi Tiktok adalah salah satu aplikasi yang membuat pengguna nya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.

Aplikasi Tiktok ini pun dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video nya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

2. Sejarah Aplikasi Tiktok

Aplikasi Tiktok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat vidio musik pendek mereka sendiri Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan

oleh developer asal Tiongkok. ByteDance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama Tiktok. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, Tiktok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali.

Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut. Laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan.

Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z. Pada saat awal diluncurkannya aplikasi Tiktok ini banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini. Dan pada saat itu juga banyak anak-anak yang terkenal karna pembuatan videonya seperti Bowo dan Nuraini.

Pada saat itu bowo dan Nuraini terkenal karna pembuatan video-

videonya yang menarik dengan ekspresi wajah yang menggemaskan, seperti Nuraini membuat video dengan soundtrack lagu “Syantik”. Dengan wajahnya yang membuat orang membicarakan ekspresinya di seluruh jagat raya.

Pada saat pembuatan video itu, Nuraini mengganti liriknya dengan nama Iqbal seorang aktor muda yang memiliki penggemar banyak terutama kaum hawa. Sedangkan Bowo terkenal karena video-video yang didukung dengan wajah tampan nan rupawan. Dan pada saat itu pula Bowo terkenal dan mulai diajak bermain sinetron oleh rumah produksi.

Banyak juga dari setiap orang atau setiap individu yang mencoba eksis seperti Bowo dan Nuraini, bagi mereka dengan menggunakan media sosial ini menjadi sebuah ajang eksistensi diri dengan membuat video-video kreatif mungkin dan menarik. Maka dari itu banyak sekali saat ini yang mengunduh media sosial TikTok tersebut. Hal tersebut membuat mereka (Peserta didik) merasa senang karena bisa terhibur jika mereka menggunakan video tersebut.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan TikTok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidaksihingan suatu objek.

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi Tiktok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Menurut W. Wundt dalam Ahmadi perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Jadi menurut W. Wundt penggunaan aplikasi Tiktok ini tidak hanya bisa dilihat melalui perasaannya saja melainkan dilihat dari tingkah lakunya juga.

Dalam penggunaan aplikasi Tiktok ini cara setiap orang membuatnya berbeda, dengan berbagai situasi perasaan mereka juga yang berbeda-beda. Jika perasaan sedang senang tingkah nya dalam pembuatan aplikasi Tiktok juga sesuai dengan perasaannya, begitupun sebaliknya. Karena tingkah laku pada saat mereka menggunakan aplikasi Tiktok ini membuktikan sebuah perasaan seorang penggunanya.

Menurut Gerungan mengatakan prasangka merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang

berprasangka itu. Jadi menurut Gerungan prasangka juga berpengaruh dalam penggunaan aplikasi Tiktok. Karena jika seseorang memiliki prasangka baik ketika menggunakan aplikasi tik tok tersebut maka tidak ada sisi negatif dalam penggunaan aplikasi Tiktok ini. Tapi begitupun sebaliknya jika prasangka seseorang sudah tidak baik terhadap penggunaan aplikasi Tiktok maka seseorang tersebut juga tidak akan ingin menggunakan aplikasi Tiktok tersebut.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi Tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi Tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi tik tok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi Tiktok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

b. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan

informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok.

Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang Tiktok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi Tiktok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi Tiktok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuan dan eksistensinya mengenai media sosial seperti Tiktok.

C. Eksistensi Diri

1. Pengertian Eksistensi Diri

Eksistensi diri sekarang ini menjadi concern banyak orang atau masyarakat luas. Kenapa bisa terjadi? Tidak lain karena perkembangan zaman yang pada akhirnya membuat kita harus beradaptasi dan menjadikan perhatian kita sangat terpusat pada hal ini, maka eksistensi ini saya sebut dengan fenomena. Karena eksistensi ini sering dilakukan oleh banyak orang dari berbagai kalangan usia terutama remaja yang ingin diakui keberadaannya dan dapat kita saksikan sendiri. Eksistensi memiliki arti “keberadaan” menurut KBBI, sedangkan eksistensi diri ini kurang lebih dikenal dengan pengakuan/merasa diakui, terkenal dan keren.

Mengapa eksistensi diri bisa menjadi sebuah fenomena dalam kehidupan masyarakat pengguna media sosial? Ini terjadi karena banyaknya pelaku yang mencari eksistensi diri mereka, dan pelaku

tersebut tak lain dari generasi muda. Generasi muda adalah generasi yang sedang mencari jati diri dan juga butuh penakuan diri, karena mereka sedang dalam masa transisi menuju dewasa. Tidak heran jika mereka ingin mencoba semua hal dan juga sangat excited terhadap hal baru. Apalagi dengan adanya peluncuran aplikasi Tiktok ini, yang penggunanya adalah remaja yang sangat mendukung dengan tujuan mereka untuk mencari pengakuan tentang keberadaan dirinya melalui aplikasi Tiktok. Banyak dari mereka yang menggunakan hanya untuk mengikuti trend yang, dimana trend tersebut adalah sebuah trend untuk sebuah pengakuan tentang dirinya yang juga menggunakan aplikasi Tiktok. Tidak jarang juga jika mereka sangat mudah mengonsumsi budaya luar yang dianggap keren agar tidak ketinggalan zaman, karena semakin keren akan semakin diakui. Generasi muda saat ini adalah generasi millennial/generasi Y, dimana tahun kelahirannya dimulai dari 1981 hingga awal tahun 2000 an. Generasi ini adalah generasi yang sangat *narsis*. Diketahui dari majalah TIME bahwa generasi ini adalah generasi yang tumbuh kearah yang buruk, karena tingkat narsistiknya bisa 3 kali lipat lebih besar daripada generasi sebelumnya.

Eksistensialisme secara etimologi yakni berasal dari kata eksistensi, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Adapun eksistensialisme sendiri adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia. Eksistensialisme merupakan paham yang sangat berpengaruh di abad modern, paham ini akan menyadarkan pentingnya kesadaran diri. Dimana manusia disadarkan atas keberadaannya di bumi ini. Pandangan

yang menyatakan bahwa eksistensi bukanlah objek dari berpikir abstrak atau pengalaman kognitif (akal pikiran), tetapi merupakan eksistensi atau pengalaman langsung yang bersifat pribadi dan dalam batin individu.

Beberapa ciri dalam eksistensialisme, diantaranya:

- a. Motif pokok yakni cara manusia berada, hanya manusia yang bereksistensi. Dimana eksistensi adalah cara khas manusia berada, dan pusat perhatian ada pada manusia, karena itu bersifat humanistic.
- b. Bereksistensi harus diartikan secara dinamis. Bereksistensi berarti menciptakan dirinya secara aktif. Bereksistensi berarti berbuat, menjadi, merencanakan. Setiap saat manusia menjadi lebih atau kurang dari keadaannya.
- c. Didalam filsafat eksistensialisme manusia dipandang sebagai terbuka. Manusia adalah realitas yang belum selesai, yang masih harus dibentuk. Pada hakikatnya manusia terikat pada dunia sekitarnya, terlebih-lebih pada sesama manusia.
- d. Filsafat eksistensialisme memberi tekanan pada pengalaman konkret, pengalaman eksistensial.

Eksistensi manusia adalah suatu eksistensi yang dipilih dalam kebebasan. Bereksistensi berarti muncul dalam suatu perbuatan, yang harus dilakukan setiap orang bagi dirinya sendiri. Eksistensi diri merupakan usaha individu dalam mendapatkan pengakuan oleh orang lain tentang keberadaan dirinya. Sehingga dalam menggunakan media sosial, setiap individu berusaha untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain tentang eksistensi dirinya. Banyak cara yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, salah satunya

dengan mengakses aplikasi Tiktok yang penggunanya adalah remaja sehingga dalam penggunaan aplikasi ini para remaja atau pengguna akan lebih intens untuk memberikan informasi tentang dirinya, hal yang dilakukannya ataupun tempat dimana dia berada dalam bentuk video atau lypsing, sehingga tujuan utama untuk mengeksistensikan dirinya kepada orang lain dapat terpenuhi.

2. Teori Eksistensi

Eksistensi bisa dikenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Konsep eksistensi menurut Dagun (dalam Kartika, 2012; 15) dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya sendiri. Eksistensi dapat diartikan sesuat yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia senantiasa bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Proses ini berubah bila kini menjadi sesuatu yang mungkin maka besok akan berubah menjadi kenyataan karena manusia itu mempunyai kebebasan untuk bergerak. Bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan bagi hidupnya. Konsekuensinya jika kita tidak mengambil keputusan dan tidak berani berbuat maka kita tidak bereksistensi dalam artian yang sebenarnya.

Eksistensi manusia dipandang sebagai satu kesatuan yang menyeluruh, yakni sebagai kesatuan individu dan dunianya. Sebagaimana diungkapkan Heidegger (dalam Friedman&Schustack, 2008) bahwa eksistensi adalah makna dari keberadaan manusia yang mengedepankan masalah being-in-the-world, yaitu diri manusia tidak akan ada tanpa dunia dan dunia tidak akan ada tanpa makhluk yang

mempersepsikannya. Dunia manusia bukan dunia fisik saja, melainkan dunia makna, yakni pemaknaan individu terhadap dunia. Oleh sebab itu, tidak mungkin bisa memahami manusia tanpa memahami dunia tempat eksistensi manusia misalnya rumah tempat tinggal individu dan tempat dimana ia merasa bermakna sebagai individu, tempat kerja dimana seseorang mengekspresikan kemampuan dan merasa menjadi manusia sekolah dimana ia belajar dan mengekspresikan keberadaannya. Melalui dunia inilah makna eksistensi tampak bagi diri sendiri dan orang lain (Abidin, 2007).

Soren Kierkegaard adalah seorang tokoh eksistensialisme yang pertama kali memperkenalkan istilah “eksistensi” pertama di abad ke-20, Kirkegaard memiliki pandangan bahwa seluruh realitas eksistensi hanya dapat dialami secara subjek oleh manusia, dan mengandaikan bahwa kebenaran adalah individu yang bereksistensi. Kirkegaard juga memiliki pemikiran bahwa eksistensi manusia bukanlah statis namun senantiasa menjadi. Artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan untuk menjadi suatu kenyataan. Melalui proses tersebut manusia memperoleh kebebasan untuk mengembangkan suatu keinginan yang manusia miliki sendiri. Karena eksistensi manusia terjadi karena adanya kebebasan, dan sebaliknya kebebasan muncul karena tindakan yang dilakukan manusia tersebut.

Eksistensi manusia adalah suatu eksistensi yang dipilih dalam kebebasan. Bereksistensi berarti muncul dalam suatu perbuatan, yang harus dilakukan setiap orang bagi dirinya sendiri. Menurut Kierkegaard bapak eksistensialis menegaskan bahwa yang pertama penting bagi

manusia yakni keadaannya sendiri atau eksistensinya sendiri. Tetapi Kierkegaard menekankan bahwa eksistensi manusia bukanlah “ada” yang statis, melainkan “ada” yang “menjadi”. Dalam arti terjadi perpindahan dari kemungkinan menjadi “ke” nyataan. Apa yang semula berada sebagai kemungkinan berubah menjadi kenyataan. Gerak ini adalah perpindahan yang bebas, yang terjadi dalam kebebasan. Hal ini terjadi karena manusia mempunyai kebebasan untuk memilih. (Dagun,1990).

Tiap eksistensi memiliki cirinya yang khas. Kierkegaard telah mengklasifikasikan menjadi 3 tahap. Yakni tahap estetis (*the aesthetic stage*), etis (*the ethical stage*), dan religious (*the religious stage*). Seperti dalam beberapa karyanya: *The Diary of a Seducer*, *Either/Or*, *In Vino Veritas*, *Fear and Trembling*, dan *Guilty-Not Guilty*, yang sebenarnya merupakan refleksi hidup pribadinya.

a. Tahap Estetis (*The Aesthetic Stage*)

Tahap ini merupakan situasi keputusan sebagai situasi batas dari eksistensi yang merupakan ciri khas tahap tersebut. Adapun dalam tahap estetis yakni terdapat : Pengalaman emosi dan sensual memiliki ruang yang terbuka. Dalam pembahasan ini, Kierkegaard menerangkan adanya dua kapasitas dalam hidup ini, yakni sebagai manusia sensual yang merujuk pada inderawi dan makhluk rohani yang merujuk pada manusia yang sadar secara rasio. Pada tahap ini cenderung pada wilyah inderawi. Jadi, kesenangan yang akan dikejar berupa kesenangan inderawi yang hanya didapat dalam kenikmatan segera. Sehingga akan berbahaya jika manusia akan diperbudak oleh kesenangan nafsu, dimana kesenangan yang diperoleh dengan cara

instan. Terdapat perbuatan radikal dari tahap ini adalah adanya kecenderungan untuk menolak moral universal. Hal ini dilakukan karena kaidah moral dinilai dalam mengurangi untuk memperoleh kenikmatan inderawi yang didapat. Sehingga dalam tahap ini tidak ada pertimbangan baik dan buruk, yang ada adalah kepuasan dan frustrasi, nikmat dan sakit, senang dan susah, ekstasi dan putus asa.

Kierkegaard telah memaparkan bahwa manusia estetis memiliki jiwa dan pola hidup berdasarkan keinginan-keinginan pribadinya, naluriah dan perasaannya yang mana tidak mau dibatasi. Sehingga manusia estetis memiliki sifat yang sangat egois dalam mementingkan dirinya sendiri.

Jadi dapat dikatakan bahwa manusia dalam tahap estetis pada dasarnya tidak memiliki ketenangan. Hal ini dikarenakan manusia ketika sudah memperoleh satu hasil yang diinginkannya ia akan berusaha mencapai yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan inderawinya. Ia juga akan mengalami kekurangan dan kekosongan dalam kehidupannya, sehingga manusia yang seperti ini tidak dapat menemukan harapannya.

Adapun manusia dapat keluar dari zona ini yakni dengan mencapai tahap keputusan. Dimana ketika manusia estetis mencari kepuasan secara terus menerus dan tidak kunjung menemukannya, maka diposisi seperti itulah manusia dapat berputus asa (*despair*).

b. Tahap Etis (*The Ethical Stage*)

Tahap etis merupakan lanjutan dari tahap estetis, tahap ini

lebih tinggi dari tahap sebelumnya yang hanya berakhir dengan keputusan dan kekecewaan. Melainkan tahap etis ini dianggap lebih menjanjikan untuk memperoleh kehidupan yang menenangkan. Adapun keterangan lebih lanjut yakni: Kaidah- kaidah moral menjadi hal yang dipertimbangkan.

Dalam tahap etis, individu telah memperhatikan aturan-aturan universal yang harus diperhatikan. Dimana individu telah sadar memiliki kehidupan dengan orang lain dan memiliki sebuah aturan. Sehingga dalam suatu kehidupan akan mempertimbangkan adanya nilai baik atau buruk. Pada tahap inilah manusia tidak lagi membiarkan kehidupannya terlena dalam kesenangan inderawi. Manusia secara sadar diri menerima dengan kemauannya sendiri pada suatu aturan tertentu.

Bahkan pada tahap etis manusia melihat norma sebagai suatu hal yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Manusia telah berusaha untuk mencapai asas-asas moral universal. Namun, manusia etis masih terkungkung dalam dirinya sendiri, karena dia masih bersikap *imanen*, artinya mengandalkan kekuatan rasionya belaka. Dimana orang etis benar-benar menginginkan adanya aturan karena aturan membimbing dan mengarahkannya, terutama ketika hidup dalam kebersamaan. Sehingga dalam kondisi ini terdapat kebebasan individu yang dipertanggungjawabkan. Adapun aturan dan norma merupakan wujud kongkret untuk memberikan pencerahan dalam suatu problematika. Sehingga Manusia akan menjadi saling menghargai dan tidak arogan dengan manusia yang lain. Mereka

pada akhirnya dapat hidup dalam tatanan masyarakat yang baik.

c. Tahap Religious (*The Religious Stage*)

Eksistensi pada tahap religious merupakan tahapan yang paling tinggi dalam pandangan Kerkegaard. Adapun keterangan selanjutnya dapat dilihat : Keputusasaan sebagai cara cepat menuju kepercayaan. Keputusasaan merupakan tahap menuju permulaan yang sesungguhnya, dan bukan menjadi final dalam kehidupan. Sehingga keputusasaan dijadikan sebagai tahap awal menuju eksistensi religious yang sebenarnya. Dimana tahap ini tidak lagi menggeluti hal-hal yang konkrit melainkan langsung menembus inti yang paling dalam dari manusia, yaitu pengakuan individu akan Tuhan sebagai realitas yang Absolut dan kesadarannya sebagai pendosa yang membutuhkan pengampunan dari Tuhan.

Pada dasarnya keputusasaan telah dianggap sebagai sebuah penderitaan yang mendalam dialami oleh individu. Hal ini dapat terjadi jika keputusasaan dilakukan tanpa adanya kesadaran atau sadar namun tidak memiliki respon yang positif atau kehendak dan aksi untuk membenarkan, sehingga akan menyudutkan manusia pada jurang kehancuran. Kesadaran untuk membenarkan yang dimaksud adalah kemauan dari diri individu untuk sadar akan kekurangannya dan menyerahkan diri pada tuhan. Dimana individu mengakui bahwa ada realitas tuhan yang sebagai pedoman. Dengandemikian, individu jika mengalami problematika dalam hidupnya tidak akan mudah tergoyah. Adapun individu mengalami problem ia akan berpegang dengan tali yang sangat kuat yakni dengan keyakinan. Adapun pada

tahap ini individu membuat komitmen personal dan melakukan apa yang disebutnya “lompatan iman”. Lompatan ini bersifat non-rasional dan biasa kita sebut pertobatan.

Sehingga manusia dalam menyerahkan diri kepada tuhan tidak memiliki syarat tertentu, melainkan dengan kesadaran menyadari realitas yang ada. Manusia tidak merasa dalam keadaan terbelenggu. Tahap religious merupakan hasil dari kristalisasi perjalanan hidup, yang akan melahirkan sikap bijaksana dalam individu. Seseorang yang mendapat konklusi dari dalam dirinya atau secara bahasa lain pengalaman pribadi akan lebih menyentuh pada ranah terdalam dalam diri manusia. Yang mana dalam perjalannya terdapat penyerahan, sehingga untuk memperoleh jalan terakhir untuk memperoleh ketenangan hidup hanyalah dengan menyatu dengan tuhan.

3. Konsep Dasar Eksistensi Diri

Konsep dasar mengenai eksistensi diri digambarkan oleh Abidin (2002) sebagai berikut :

- a. Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu proses “menjadi” atau “mengada”. Eksistensi tidak bersifat kaku dan berhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.
- b. Eksistensi adalah pemberian makna. Hal ini sesuai dengan hakekat kesadaran manusia itu sendiri sebagai intensionalitas, yang selalu mengarah ke luar dirinya dan melampui dirinya. Realitas yang

semula objektif, lalu diberi makna subjektif, sesuai dengan kebutuhannya.

Eksistensi adalah ada-dalam-dunia. Manusia tidak hidup sendiri dan berada dalam diri sendiri, melainkan berada-dalam-dunianya. Manusia tidak bisa lepas dari (dan tidak dapat terealisasi tanpa) dunianya. Dunia dalam arti ini terus berkembang dan bersifat subjektif, karena bersifat terpusat pada manusia, sehingga setiap kontak manusia dengan sesuatu di luar dirinya selalu ditandai oleh subjektifitasnya atau fakta yang ada dalam pemikiran sebagai persepsi, keyakinan dan perasaan.

c. Manusia hidup dalam mitwelt, eigenwelt, dan umwelt.

1. Umwelt (dunia biologis)

Merupakan dunia objek-objek di sekitar kita, dunia yang bersifat objektif. Umwelt adalah dunia kebutuhan biologis, dorongan hewani, naluri tidak sadar, dan segala sesuatu yang biasanya dinamakan “lingkungan”.

2. Mitwelt (dunia sosial)

Merupakan dunia perhubungan antar manusia, terdapat perasaan seperti benci dan cinta. Baik cinta dan benci, tidak pernah bisa dipahami hanya sebagai sesuatu yang bersifat biologis dan tergantung pada sejumlah faktor yang bersifat manusia, misalnya keputusan pribadi dan komitmen terhadap orang lain.

3. Eigenwelt (dunia diri sendiri)

Merupakan pusat dari perspektif manusia dan pusat dari

perhubungan antara manusia dengan benda-benda atau orang lain. Eigenwelt juga berarti kesadaran, bahwa manusia “ada” dan “keberadaannya” tidak dapat disangkal. Tanpa kesadaran itu manusia kehilangan orientasi dan dengan demikian kehilangan eksistensinya.

Eksistensi adalah “milik pribadi”. Tidak ada dua individu yang identik. Tidak ada pula dua pengalaman identik. Oleh sebab itu, eksistensi adalah milik pribadi, yang keberadaannya tidak tergantikan oleh siapa pun.

- d. Eksistensi mendahului esensi. Hal ini berarti bahwa nasib manusia dan takdir manusia, struktur hidup manusia, dan konsep tentang manusia, adalah dipilih dan ditentukan sendiri oleh manusia.
- e. Eksistensi adalah autentik atau tidak autentik. Menurut Heidegger dan Sartre (Abidin, 2002), eksistensi sebagian besar manusia adalah tidak autentik. Manusia lupa akan dirinya sendiri, dikuasai oleh kekuatan massa atau oleh pesona benda, mengabaikan hati nurani, gampang terpengaruh oleh iklan menggoda, dan lain-lain. Padahal manusia bisa memilih dan bertindak secara autentik sadar diri, bertindak atas kekuatan sendiri, bersedia mendengarkan hati nurani sendiri.

4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Eksistensi Diri

Ciri-ciri individu yang memiliki eksistensi diri menurut Smith (2003) adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana

cara melakukannya.

- b. Kepercayaan diri, yaitu kemampuan individu untuk melihat sisi positif dari suatu peristiwa.
- c. Harga diri, yaitu bagaimana individu memfokuskan pada orang yang dilayani atau individu mampu bekerja.
- d. Kesadaran akan peran, yaitu kesadaran mengenai pentingnya peran yang ada dalam dirinya untuk segera direalisasikan.
- e. Kesadaran akan kekuatan misi pribadi, yaitu visi tentang apa yang perlu dilakukan dan semangat serta fokus dalam melakukannya.
- f. Daya tarik pribadi, yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik individu sehingga dapat mempengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya.
- g. Kesadaran akan keunikan diri, yaitu tidak membanding-bandingkan diri dengan orang lain atau mengkhawatirkan apa yang tidak dimiliki diri.
- h. Konsistensi terhadap kehidupan, yaitu tidak terombang-ambing dengan setiap ide atau peluang baru atau perubahan kejadian.
- i. Ketenangan dan kedamaian, yaitu tetap berkepala dingin meskipun menghadapi banyak masalah.

Eksistensi menurut peneliti ada akan keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungan masyarakat, bisa dikatakan ingin diakui keberadaannya khususnya dalam segi sosial. Karena pada dasarnya manusia akan mengalami perubahan dari masa sekarang sampai masa yang akan datang baik dari segi bahasa, perilaku, tindakan.

D. Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Eksistensi Diri dalam Perspektif Islam

1. Penggunaan Media Sosial TikTok dalam Perspektif Islam

Dalam ranah praktis berteknologi, penyampai informasi juga dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan etis sebagaimana dituntunkan dalam Al-qur'an. Ini tercermin dalam berbagai bentuk *ahlakul karimah* yang kontekstual dalam menggunakan dan media sosial, antara lain:

- 1) Menyampaikan informasi dengan benar, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta (QS. Al-Hajj: 30) :

“ zālika wa may yu’azzim ḥurumātillāhi fa huwa khairul laḥi ‘inda rabbih, wa uḥillat lakumul-an’āmu illā mā yutlā ‘alaikum fajtanibur-rijsa minal-auṣāni wajtanibu qaulaz-zur”.

Artinya:

Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumat) maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah olehmu (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan dusta.

Menahan diri menyebarkan informasi tertentu di media sosial yang fakta atau kebenarannya sendiri belum diketahui.

- 2) Bijaksana, memberi nasihat yang baik, serta argumentasi yang jelas, terstruktur, dan baik pula (QS. An-Nahl: 125) :

“ Ud’u ilaa sabiili robbika bil hikmati wal mau’idhotil hasanati wajaadilhum bil latii hisa ahsan, inna robbaka huwa a’lamu biman dlolla ‘an sabiilihi wahuwa a’lamu bil muhtadiin”.

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Karakter, pola pikir, kadar pemahaman orang lain dalam jejaring pertemanan di media sosial umumnya beragam sehingga informasi yang disampaikan harus mudah dibaca dan dicerna, dengan tata-bahasa yang baik dan jelas.

- 3) Meneliti fakta/cek-ricek. Untuk mencapai ketepatan data dan fakta sebagai bahan baku informasi yang akan disampaikan, seorang muslim hendaknya mengecek dan meneliti kebenaran fakta dengan informasi awal yang ia peroleh agar tidak terjadi *kidzb*, *ghibah*, *fitnah* dan *namimah* (QS. Al-Hujarat: 6).

“ yā ayyuhallażīna āmanū in jā`akum fāsiqum binaba`in fa tabayyanū an tuşbiḩu qaumam bijahālatin fa tuşbiḩu ‘alā mā fa’altum nādimīn”.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Ketidakhati-hatian dalam menyebutkan dan memberi atribusi kepada pihak tertentu yang tersebar ke ranah publik bisa berakibat pencemaran

nama baik sebagaimana larangan dalam UU ITE.

- 4) Tidak mengolok-olok, mencaci-maki, atau melakukan tindakan penghinaan sehingga menumbuhkan kebencian (QS. AlHujarat: 11) :

“yā ayyuhallażīna āmanu lā yaskhar qaumum ming qaumin ‘asā ay yakunu khairam min-hum wa lā nisā`um min nisā`in ‘asā ay yakunna khairam min-hunn, wa lā talmizū anfusakum wa lā tanābazu bil-alqāb, bi`sa lismul-fusuqu ba`dal-īmān, wa mal lam yatub fa ulā`ika humuz-zālimun”.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

Karakteristik dunia maya yang cair dan sangat bebas, memungkinkan melakukan tindakan-tindakan negatif kepada pihak lain dengan modus tanpa identitas (anonim) sehingga memicu provokasi dan adu domba (flaming dan trolling), untuk itu pengguna media sosial perlu menjaga kehati-hatian dalam bertutur kata dalam bentuk verbal dan nonverbal.

- 5) Menghindari prasangka/su`udzon (AlHujarat: 12) :

“yā ayyuhallażīna āmanujtanibu kaştram minaz-zanni inna ba`daz-

zanni ismuw wa lā tajassasu wa lā yagtab ba'dukum ba'dā, a yuḥibbu aḥadukum ay ya`kula laḥma akhīhi maitan fa karihtumuh, wattaqullāh, innallāha tawwābur raḥīm”.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Dalam bahasa hukum, penyampai informasi melalui media sosial hendaknya memegang teguh “asas praduga tak bersalah”. Prasangka dan stereotip tidak berdasar membahayakan karena memicu bullying dan pembunuhan karakter.

6) Hindari berlebihan bercerita, mengeluh, berdoa di media sosial.

Rasulullah SAW bersabda: *“Setiap umatku mendapat pemaafan kecuali orang yang menceritakan (aibnya sendiri). Sesungguhnya diantara perbuatan menceritakan aib sendiri adalah seorang yang melakukan suatu perbuatan (dosa) di malam hari dan sudah ditutupi oleh Allah swt kemudian di pagi harinya dia sendiri membuka apa yang ditutupi Allah itu”.* (HR. Bukhori dan Muslim).

Jika dalam keseharian kita mengenal ungkapan “mulutmu adalah harimaumu, atau jika diterapkan dalam dunia media social, “statusmu adalah harimaumu”.Maka Islam telah memperingatkan tentang

pertanggung jawaban atas segala hal, *“Tidak ada satu kata yang diucapkannya, melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat) (QS. Qâf:18) :*

“Mā yalfīzu ming qaulin illā ladaihi raqībun ‘atīd”.

Artinya:

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

Sebaliknya, dengan menyaring setiap informasi yang diterima dan akan disebarluaskan, media sosial bisa digunakan secara strategis sebagai sarana dakwah di tengah gersangnya kahazanah ilmu dan informasi yang seimbang tentang Islam.

Kandungan kalimat di atas merupakan Islam bukan agama yang menutup diri dari kemajuan teknologi, akan tetapi Islam telah memberi batasan-batasan dalam segala hal, salah satunya dalam masalah teknologi agar seorang muslim tidak keluar dari rambu-rambu yang telah ditetapkan. Batasan tersebut telah disimpulkan dalam makna kemaslahatan untuk umat manusia itu sendiri. Segala sesuatu jika itu membahayakan manusia baik kesehatan, akhlaq atau keimanannya maka harus segera dihindari.

Dalam bermuamalah dengan sesama di dunia nyata maupun di dunia maya, setiap muslim wajib mendasarkan pada keimanan dan ketaqwaan, *mu’asyarah bil ma’ruf, ukhuwah Islamiyyah* dan saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Seorang muslim juga harus memperhatikan akhlaqnya baik di kehidupan nyata maupun di dunia maya, sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah Ta’ala dan rasul-Nya, dengan selalu cermat dari perkara-perkara yang telah dilarang

oleh syariat.

2. Eksistensi Diri dalam Perspektif Islam

Melihat “perselisihan” pendapat berbagai pemikir Islam tentang manusia, maka Al-Qur’an muncul sebagai penengah dan mengklarifikasi semua pendapat tersebut. Al-Qur’an menyebutkan tiga term pokok dalam membicarakan eksistensi manusia, diantaranya: *al- Insân*, (term ini membicarakan tentang manusia secara utuh sebagai manusia. *basyar*, (term ini membicarakan salah satu aspek manusia. *an-nâs*, (term ini kerap berbicara mengenai keagamaan manusia (Ulil Amri Syafri, 2012:22). menurut Dr. Al Rasyidin, M. Ag bahwa terma atau istilah yang merujuk kepada kata manusia antara lain: 1) *an-nâs*, (dengan berbagai bentuk derivasinya seperti al- Insan, al-Ins, al-Unas, al-Nasiyya dan al-Insiiyah. 2) *al-basyar*. 3) *Bani Adam*, (Ar-Rasyidin, 2008:13). Al-Qur’an menjawab dengan tegas dan jelas berbagai macam pendapat dari ilmuan barat maupun ilmuan Muslim, karena keterangan yang uraikan Al-Qur’an sangat sempurna dan mampu menyatukan semua ikhtilaf diantara mereka. Banyak ayat-ayat dalam Al-Qur’an yang menerangkan seputar manusia, diantaranya;

a. Al-Qur’an menerangkan tentang hakikat penciptaan manusia.

“ Allazî aḥsana kulla syai`in khalaqahū wa bada`a khalqal-insāni min ṭīn. ṣumma ja`ala naslahū min sulālatim mim mā`im mahīn. ṣumma sawwāhu wa nafakha fīhi mir ruḥihī wa ja`ala lakumus-sam`a wal-abṣāra wal-af`idah, qalīlam mā tasykurūn “.

Artinya: “yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-

baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (QS. As-Sajdah: 7-9).

- b. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa manusia diberi kemampuan untuk memilih

wanafsin wamaa sawwaahaa

fa-alhamahaa fujuurahaa wataqwaahaa

qad aflaha man zakkaahaa

waqad khaaba man dassaahaa

Artinya: “dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. ASy-Syam; 7-10).

- c. Manusia adalah makhluk yang dimuliakan, itu pun dijelaskan dalam ayat berikut:

Wa laqad karramnā banī ādama wa ḥamalalnāhum fīl-barri wal-baḥri wa razaqnāhum minat-ṭayyibāti wa faḍḍalnāhum 'alā kaṣīrim mim man khalaqnā tafḍīlā

Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan1 , Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan

kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (QS. Al-Isra: 70)

- d. Manusia diciptakan untuk melakukan pembelajaran perintah dari Allah dan perintah itu juga tertera dalam ayat berikut:

Iqra` bismi rabbikallaẓī khalaq

Khalaqal-insāna min 'alaq

Iqra` wa rabbukal-akram

Allaẓī 'allama bil-qalam

'Allamal-insāna mā lam ya'lam

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 2Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5).

- e. Bahwa tujuan manusia diciptakan dan hidup di duniapun sudah dideskripsikan melalui ayat berikut:

Wa mā khalaqtul-jinna wal-insa illā liya'budūn

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks. Di ciptakannya manusia di bumi oleh Sang Pencipta tidak hanya untuk diam saja, tetapi manusia dituntut untuk selalu berperan aktif untuk berbuat kebaikan. Sebagai seorang manusia, kita juga harus menjadi individu yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Manusia bukanlah makhluk yang sempurna, masih banyak

kekurangan yang melekat dalam diri manusia. Salah satu contohnya adalah kurangnya pemahaman manusia tentang agama, oleh karena itu manusia dianjurkan untuk saling menghormati dan mengasihi satu sama lain karena kita diciptakan tanpa adanya perbedaan. Selain itu, sebagai seorang manusia kita harus mematuhi aturan yang ada.

E. Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Eksistensi Diri

Kirkegaard memiliki pemikiran bahwa eksistensi manusia bukanlah statis namun senantiasa menjadi. Artinya manusia selalu bergerak dari kemungkinan untuk menjadi suatu kenyataan.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan sampel remaja yang berusia 15-19 tahun di kabupaten sampan dengan metode penelitian kuantitatif dengan paradigma positivistic dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada sample berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini didapatkan nilai signifikan sebesar 10% yakni nilai t hitung $\geq t$ table atau $10,841 \geq 1,660$. Maka berdasarkan hasil tersebut H_a diterima dan H_0 ditolak dengan nilai prosentase sebesar 54,5%, sedangkan untuk 45,5% dipengaruhi oleh variable lain diluar dari variable (X) media sosial TikTok. Dari hasil data persamaan regresi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial TikTok berpengaruh positif terhadap Eksistensi Diri dengan persamaan regresinya $Y = 4,703 + 0,791 X$. hal ini memiliki mana bahwa eksistensi diri akan mengalami perubahan sekitar 0,791 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada penggunaan TikTok.

F. Hipotesis

a. Ha

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan aplikasi Tiktok terhadap eksistensi diri siswa/siswi kls X SMK Negeri I Sumenep.

b. Ho

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan aplikasi Tiktok terhadap eksistensi diri siswa/siswi kls X SMK Negeri I Sumenep.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka. Kemudian data angka tersebut dianalisis sehingga memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian survey karena menggunakan skala dalam pengambilan datanya. Penelitian survey merupakan penelitian yang menggunakan kuisioner maupun angket sebagai data utama kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif (Martono, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap eksistensi diri, sehingga sifat dari masalah penelitian ini bersifat deskriptif. Masalah penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial maupun karakteristik dari variabel (Martono, 2010). Sifat dari penelitian ini mendeskripsikan karakteristik dari variabel.

Analisis yang digunakan penelitian pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap eksistensi diri yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif merupakan penyusunan data ke dalam daftar maupun grafik dengan penggambaran data yang telah diperoleh (Winarsunu, 2012). Analisis deskriptif untuk melihat tingkat penggunaan aplikasi tiktok dan eksistensi diri pada subjek. Sedangkan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap eksistensi diri. Analisis regresi digunakan dengan tujuan untuk menentukan hubungan antara

variabel bebas dan variabel terikat dan menentukan arah maupun besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat (Winarsunu, 2012).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini dijelaskan sebagai variabel yang dijelaskan pada focus penelitian (Martono, 2010). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini merupakan eksistensi diri.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain sehingga memberikan dampak pada variabel terikat. Keberadaan variabel bebas dalam penelitian sebagai variabel yang dijelaskan pada fokus penelitian (Martono, 2010). Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu penggunaan aplikasi tiktok (X).

Berdasarkan landasan teori atau rumusan hipotesis pada penelitian ini, gambaran rancangan variabelnya sebagai berikut :



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Saifuddin Azwar, 1998). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Aplikasi Tiktok

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Dalam penelitian ini, skala yang diukur berdasarkan aspek-aspek penggunaan media sosial yaitu pencarian informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial dan pengalihan atau hiburan.

2. Eksistensi Diri

Eksistensi diri adalah keberadaan manusia berkaitan dengan bagaimana cara manusia itu meng"ada" dalam dunia sesuai dengan identitas dirinya. Orang dapat memilih untuk hidup secara autentik maupun tidak autentik dalam rangka mewujudkan apa yang diyakini sebagai nasibnya dan menjadi dasar hidup dalam dunia. Dalam penelitian ini, skala yang diukur berdasarkan aspek-aspek eksistensi diri yaitu perception, recognition of values, freedom, dan responsibility.

D. Populasi dan Sampel atau Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian yang terkait dengan sekelompok orang yang mengacu pada keseluruhan individu yang akan diteliti (Sarjono & Julianita, 2011). Populasi penelitian ini

adalah siswa/siswi kelas X SKMN I Sumenep dengan dengan jumlah populasi 200 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian siswa/siswi kelas X SKMN I Sumenep yang berjumlah 200 siswa.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh populasi sebanyak 200 siswa dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87).

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagaiberikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel / jumlah responden

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak siswa, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,1)} = \frac{200}{1 + 200(0,01)} = \frac{200}{3} = 66,6 \text{ dibulatkan menjadi } = 67$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 67 orang atau sekitar 13% dari seluruh total siswa SMKN I kelas X Sumenep. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel tanpa pandang bulu. Seperti yang di kemukakan oleh Hadi (1993) menggunakan teknik *simple random sampling* berarti semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampling.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan berjumlah dua buah kuesioner untuk mengukur penggunaan sosial media instagram dan eksistensi diri dari subyek penelitian.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:137), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan bebrbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting)/survey atau lain-lain. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka

teknik teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya. Sedangkan menurut Sutopo (1988) teknik pengumpulan data dikelompokkan kedalam dua cara pokok yaitu metode interaktif yang meliputi observasi dan wawancara dan yang non interaktif yang meliputi dokumentasi.

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala *Likert*. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2011:93) Skala *Likert* digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam Skala Likert, variabel penggunaan media sosial instagram dan eksistensi diri yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel diatas digunakan Skala Likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala Likert	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

A. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode *questionnaire* yang terdiri dari 2 skala, yaitu skala penggunaan aplikasi Tiktok dan eksistensi diri. Skala ini disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Di dalam *questionnaire* memuat pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan kondisinya.

1. Skala Penggunaan Aplikasi Tiktok

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala berdasarkan teori (use and gratification) gratification sought dan gratification obtained yaitu pencarian informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sisoal, dan pengalihan atau hiburan.

Tabel 3.2 Blue Print Variabel Penggunaan Aplikasi Tiktok

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			favo	unfavo	
1	Pencarian Informasi	Mencari untuk mengetahui berbagai peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar	1, 2, 3	14, 15, 16	6
2	Identitas Pribadi	Kebutuhan untuk menemukan penunjang	4, 5, 6	17, 18, 19	6

		nilai-nilai yang berkaitan dengan pribadi diri sendiri			
3	Integrasi dan Interaksi Sosial	Berkaitan dengan pengetahuan tentang empati sosial	7, 8, 9, 10, 11	20, 21, 22, 23, 24	10
4	Pengalihan atau Hiburan	Kebutuhan yang berkaitan dengan upaya untuk melepaskan diri dari permasalahan	12, 13	25, 26	4
Jumlah					26

1. Skala Eksistensi Diri

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek eksistensi diri yang dikemukakan oleh Langle dkk (2003), yang meliputi perseption (pemahaman), recognition of values, freedom, dan responsibility.

Tabel 3.3 Blue print Variabel Eksistensi Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			favo	unfavo	
1	Perception	Mengumpulkan informasi yang relevan dan mengenal kondisi serta keadaan dari situasi	23, 16, 18	11, 19, 12	6
2	Recognition of Values	Pengenalan individu terhadap perasaan atau emosi serta evaluasi dalam menerima dan mengimajinasikan objek	4, 1, 15, 27	5, 6, 17, 28	8
3	Freedom	Mampu dalam menentukan sikap terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya	26, 3, 10	20, 2, 22,	6
4	Responsibility	Bertanggung jawab dalam menempatkan sebuah keputusan ke dalam tindakan	8, 9, 14, 13,	7, 24, 21, 25	8

A. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Kata validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan memiliki ketepatan dan kecermatan yang baik apabila memberikan hasil ukur sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran (Azwar, 1988: 173). Suryabrata (2000:41) mengungkapkan bahwa validitas suatu alat ukur adalah sejauh mana instrument tersebut dapat mengungkapkan dengan tepat suatu keadaan yang sesungguhnya dari objek yang diukur.

Untuk mengukur validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson. Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{NZKF - (ZK)(ZF)}{\sqrt{(NZK^2 - (ZK)^2)(NZF^2 - (ZF)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi *product moment*

N = Jumlah responden ΣX

= Jumlah nilai aitem $\Sigma Y =$

Jumlah nilai aitem

ΣX^2 = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem

ΣY^2 = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem

ΣXY = Jumlah perkalian antara dua variable

Suatu aitem dapat dikatakan valid apabila nilai r_{xy} aitem tersebut adalah $\geq 0,300$. Meskipun rumus uji validitas telah dipaparkan di atas, peneliti

menggunakan aplikasi *SPSS 16 for windows* untuk menguji validitas suatu aitem.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012). Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan item tersebut memiliki tingkat reliabel yang tinggi, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Teknik ini menggunakan teknik alpha cronbach dan dihitung dengan menggunakan SPSS for windows 16 Version caranya dengan memilih *analyze, scale, reliability analysis*, kemudian pilih statistik dan beri centang pada *descriptive for item, scale, dan scale item deleting*.

B. Analisis Data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian dapat memberikan keterangan supaya dapat dipahami dengan tepat dan teliti, namun dibutuhkan suatu pengolahan data lebih lanjut dari data tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan analisis linier berganda yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Sesuai dengan sifat data yang diperoleh yaitu bersifat kuantitatif maka dalam pengolahan data yang telah dikumpulkan menggunakan statistik. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16 windows version* untuk menganalisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2011). Metode analisis

data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Menurut Santosa (2005) bahwa penggunaan statistika parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang dianalisis membentuk data distribusi normal. Apabila data tidak normal maka teknik statistik yang akan digunakan adalah nonparametrik. Dalam uji normalitas data, peneliti menggunakan metode *one sample Kolmogorov-smirnov test* untuk membuktikan oleh peneliti adalah 5%, artinya apabila $p > 0,05$ berarti data normal dan sebaliknya, apabila $p < 0,05$ berarti data tidak normal.

Teknik perhitungannya menggunakan *SPSS for windows 16 version* dengan cara memilih *analyze, regression, linier*, masukkan variabel X dan Y, *save*, klik *unstandardized, continue* dan pilih oke.

b. Uji Linieritas

Uji linier dibutuhkan untuk penelitian korelasi yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *curve fit*. Taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah 5%, artinya bila $p > 0,05$ berarti data normal dan sebaliknya, bila $p < 0,05$ berarti data tidak normal (Santosa, 2005).

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut buku analisis regresi menurut Robert Kurniawan dan Budiuniarso adalah suatu metode statistika untuk menguji hubungan antar variabel. Dimana variabel Y sebagai respons (variabel tak bebas) dan variabel X sebagai prediktor (variabel bebas). Analisis regresi dapat

membantu dalam pembuatan keputusan apakah naik turunnya suatu variabel dapat dilakukan dengan peningkatan atau penurunan variabel lain.

Salah satunya adalah untuk memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

$$\text{Persamaan regresi dirumuskan : } \hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Dependent

X = Variabel Independent

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

4. Uji t

Menurut Ghozali (2012) uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.
Hipotesis ditolak yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak ditolak yang berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

5. Uji R Square

Uji R² atau disebut juga sebagai koefisien determinasi adalah suatu besaran yang menunjukkan berapa proporsi variasi variabel independen atau X yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen atau Y. Nilai koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis R Square. Nilai ini berkisar antara 0 sampai dengan 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil sekolah SMK Negeri I Sumenep

Sejarah singkat SMK Negeri I Sumenep pada awalnya merupakan SPG Negeri yang kemudian dialih fungsikan menjadi SMEA Negeri Sumenep dan kemudian berubah menjadi SMK Negeri I Sumenep. SMK Negeri I Sumenep berlokasi di Jalan Trunojoyo no. 289 Patean Sumenep. Yang mana sampai saat ini SMK Negeri I Sumenep telah memiliki 8 program studi, diantaranya :

- 1) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
- 2) Akuntansi dan Keuangan Lembaga
- 3) Bisnis Daring dan Pemasaran
- 4) Teknik Komputer dan Jaringan
- 5) Rekayasa Perangkat Lunak
- 6) Tata Busana
- 7) Multimedia
- 8) Perhotelan, dsb

Dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pengajar yang professional sehingga menjadikan SMK Negeri I Sumenep sebagai pilihan utama wali murid sebagai tempat untuk mengenyam pendidikan kejuruan yang mampu menghasilkan tenaga terampil masa depan. Sehingga dari tahun ke tahun peminat untuk masuk SMKN Negeri I Sumenep terus meningkat. Dimana jumlah guru

92 orang yang mana 55 diantaranya PNS dan 37 non PNS, dan juga Tenaga Pendidikan yang berjumlah 32 orang, yang diantaranya 11 orang berstatus PNS dan 21 orang berstatus Non PNS.

b. Visi Misi Sekolah

Visi Sekolah

Sekolah yang unggul dalam imtak dan imtek serta mampu bersaing secara global.

Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang mengacu pada peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, rindang, dan menyenangkan
- 4) Membentuk peserta didik memiliki jiwa yang interpenisif sehingga mampu hidup mandiri dan bersaing secara global
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik dibidang akademik dan nonakademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan dengan menerapkan manajemen mutu yang berbasis iso 9001:2008.

c. Sarana Prasarana

Sebagai sekolah rujukan SMKN I Sumenep dilengkapi dengan beberapa Sarana seperti:

- 1) 55 Ruang kelas dilengkapi dengan White Board dan LCD

Proyektor

- 2) 7 Lab. Komputer dengan masing-masing 25 komputer
- 3) Bengkel Multimedia
- 4) Bengkel Teknik Komputer dan Jaringan
- 5) Bengkel Rekayasa Perangkat Lunak
- 6) Bengkel Adm. Perkantoran
- 7) Bengkel Akuntansi
- 8) Bengkel Pemasaran
- 9) Bengkel Menjahit Tata Busana
- 10) Ruang Praktek Akomodasi Perhotelan
- 11) Laboratorium Mengetik
- 12) Kantin Siswa
- 13) Alfamart
- 14) Musholla
- 15) Perpustakaan
- 16) Koperasi siswa
- 17) Ruang parker yang memadai Lapangan Volley
- 18) Lapangan Basket
- 19) Lapangan Futsal
- 20) Lapangan Bulutangkis
- 21) Aula / Gedung Pertemuan Teaching Factory DII

2. Waktu dan Tempat

Pengambilan data dilakukan dilingkungan Sekolah Menengah Khusus Negeri I Sumenep (SMKN) dan pengambilan data dilakukan secara online menggunakan *google form*. Penelitian tersebut dilakukan

selama 3 hari, awal dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Desember sampai hari Senin tanggal 30 Desember 2020.

3. Prosedur

Penelitian ini dilakukan kepada kelas X SMK Negeri I Sumenep dengan peneliti tanpa kriteria tertentu. Pada saat proses penelitian (penyebaran kuesioner) peneliti dibantu Wali Kelas untuk menyebarkan kuesioner kepada grup kelas mereka dan meminta ketersediaan sedikit waktu untuk mengisi lembar kuesioner penelitian pada siswa/siswi kelas x dikarenakan sekolah masih daring atau belajar online. Menjelang 3 hari dari penyebaran kuesioner, Alhamdulillah penelitian ini mencapai dan sesuai dengan target sebanyak 67 responden.

4. Hambatan-Hambatan yang Dijumpai Peneliti

Beberapa hambatan yang dialami peneliti sebagai berikut :

- a. Dikarenakan adanya pandemic COVID-19 yang kita alami membutuhkan banyak kesabaran serta waktu selama penelitian, karena keputusan kepala sekolah dan guru-guru yang masih memilih sekolah online dari pada offline untuk mencegah menyebarnya virus covid-19 kepada murid-murid sehingga membutuhkan sedikit waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses penelitian.
- b. Ada beberapa murid yang mungkin masih malas untuk membaca kuesioner dengan alasan masih diluar atau tidak memiliki paket kuota internet.
- c. Waktu penyebaran kuesioner bersamaan dengan kegiatan belajar bareng online untuk menghadapi ujian semester akhir.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Analisis Deskripsi

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2011).

Rata-rata (*mean*) merupakan hasil dari penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian nilai pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	67	1	4	2.60	.818
X.2	67	1	4	2.66	.808
X.3	67	1	4	2.72	.831
X.4	67	1	4	2.82	.936
X.5	67	1	4	2.61	.797
X.6	67	1	4	2.55	.909
X.7	67	1	4	2.75	.704
X.8	67	2	4	2.97	.758
X.9	67	1	4	2.93	.804
X.10	67	1	4	2.93	.785
X.11	67	1	4	2.61	.738
X.12	67	1	4	3.18	.695
X.13	67	1	4	3.27	.687
X.14	67	1	4	2.03	.738
X.15	67	1	4	2.18	.737
X.16	67	1	4	2.31	.763
X.17	67	1	4	2.33	.877
X.18	67	1	4	2.34	.770
X.19	67	1	4	2.31	.783
X.20	67	1	4	2.27	.709
X.21	67	1	3	2.24	.653
X.22	67	1	4	2.19	.802
X.23	67	1	4	2.19	.743
X.24	67	1	4	2.25	.746
X.25	67	1	4	1.99	.862
X.26	67	1	4	1.81	.743
TOT.X	67	56	77	65.03	3.896
Y.1	67	1	4	3.06	.795
Y.2	67	1	4	2.79	.826
Y.3	67	1	4	2.94	.795
Y.4	67	1	4	2.69	.802
Y.5	67	1	4	2.33	.786
Y.6	67	1	4	2.34	.880
Y.7	67	1	4	2.63	.813
Y.8	67	1	4	2.75	.876
Y.9	67	1	4	2.61	.717
Y.10	67	1	4	2.64	.773
Y.11	67	1	3	1.78	.623
Y.12	67	1	4	1.70	.759
Y.13	67	1	4	2.85	.744
Y.14	67	1	4	2.93	.659
Y.15	67	1	4	2.76	.780
Y.16	67	1	4	2.90	.819
Y.17	67	1	4	2.66	.845
Y.18	67	1	4	2.66	.664
Y.19	67	1	4	2.13	.796
Y.20	67	1	4	2.15	.764
Y.21	67	1	4	2.45	.840
Y.22	67	1	4	2.54	.841
Y.23	67	1	4	2.81	.701
Y.24	67	1	4	2.18	.716
Y.25	67	1	4	2.82	.886
Y.26	67	1	4	2.64	.732
Y.27	67	1	4	2.49	.805
Y.28	67	1	4	2.52	.859
TOT.Y	67	51	84	71.73	5.920
Valid N (listwise)	67				

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk aplikasi tiktok memiliki nilai minimum sebesar 56 dan nilai maksimum sebesar 77 dengan memiliki nilai rata-rata sebesar 65.03 dan standar deviasi sebesar 38.96, sedangkan
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk eksistensi diri memiliki nilai minimum sebesar 51 dan nilai maksimum sebesar 84 dengan memiliki nilai rata-rata sebesar 71.73 dan standar deviasi sebesar 5.920.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

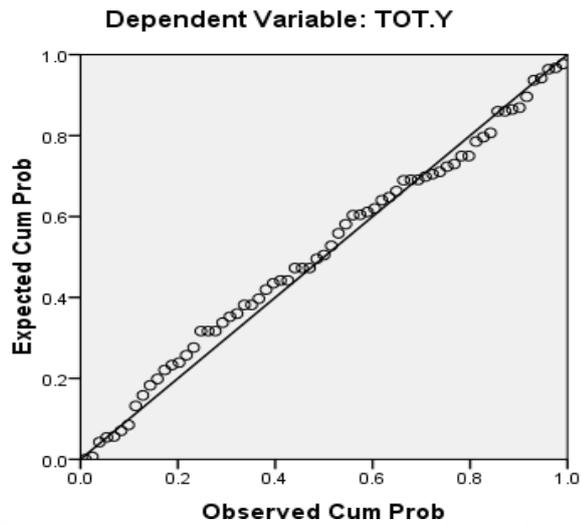
Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smiwov Test dengan menggunakan bantuan dari SPSS 16. Peneliti menggunakan nilai dari signifikansi di bagian Kolmogorov-Smirnov dalam menentukan uji normalitasnya dengan catatan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel 4.2 penjabaran hasil uji normalitas variabel penggunaan tiktok dan eksistensi diri :

Tabel 4.2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66330533
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.055
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.629
Asymp. Sig. (2-tailed)		.824

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan table output hasil uji SPSS, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0.824 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi dalam persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat data yang dimiliki sudah sesuai dengan garis linier atau tidak. Maksudnya adalah apakah dari dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang bersifat linier atau tidak secara signifikan. Adapun dasar dari pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah apabila signifikansi pada *Deviation from linearity* > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hubungan diantara dua variabel tersebut yaitu linier.

Tabel 4. 3 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOT.Y*TOT.Xf	Between Groups	(Combined)	933.819	24	38.909	1.185	.308
		Linearity	324.288	1	324.288	9.874	.003
		Deviation from Linearity	609.531	23	26.501	.807	.705
	Within Groups		1379.345	42	32.842		
	Total		2313.164	66			

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4., nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada variabel penggunaan tiktok sebesar 0.705, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel penggunaan tiktok dengan eksistensi diri terdapat hubungan yang linier secara signifikan.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana atau sederhana dengan alat bantu *SPSS for windows* dan berdasarkan hasil olah data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Correlations			
		VariableX	VariableY
VariableX	Pearson Correlation	1	,291*
	Sig. (2-tailed)		,017
	N	67	67
VariableY	Pearson Correlation	,291*	1
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	67	67

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil dari tabel pada bagian ini ditampilkan hasil *Correlations* variabel X dan Y. Nilai yang diperoleh sebesar 0,291 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel pengaruh prnggunaan tiktok dengan variabel eksistensi diri. Untuk membuktikan hipotesis terdapat

hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y maka hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan secara statistik seperti berikut :

$H_a : r_{xy} = 0$

$H_o : r_{xy} = 0$

Hipotesis bentuk kalimat

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan aplikasi Tiktok terhadap eksistensi diri siswa/siswi kls X SMK Negeri I Sumenep.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan aplikasi Tiktok terhadap eksistensi diri siswa/siswi kls X SMK Negeri I Sumenep.

Dari tabel output tersebut dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara penggunaan aplikasi tiktok (x) dengan eksistensi diri (y) adalah sebesar $(r) = 0,017$. Berdasarkan kriteria keputusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut adalah signifikan, oleh karena signifikansi yang menyertainya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, yang memiliki pengaruh yaitu penggunaan aplikasi tiktok dengan eksistensi diri memiliki koefisien korelasi sebesar 0,291 dan nilai $p = 0,017$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 4.5 ANOVA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	196.344	1	196.344	6.029	.017 ^a
Residual	2116.820	65	32.566		
Total	2313.164	66			

a. Predictors: (Constant), TOT.X

b. Dependent Variable: TOT.Y

Hasil dari uji ANOVA, pada bagian ini ditampilkan hasil yang diperoleh pada nilai F = 6.02 dengan tingkat signifikan / *probabilitas*

- $0.017 > 0.05$ maka regresi bisa dipakai untuk mempengaruhi pengaruh penggunaan TikTok. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya signifikan.

Tabel ANNOVA diperoleh dari variabel pengaruh penggunaanTikTok dan eksistensi diri dengan nilai Sig sebesar 0.017 kemudia dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05 lebih besar dari nilai probabilitas *Sig* atau ($0.05 > 0.017$), terbukti bahwa penggunaan tiktok berpengaruh signifikan terhadap eksisitensi diri siswa/siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep.

4. Hasil Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

bebas yang secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dikenal sebagai uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya, hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.944	11.745		3.656	.001
TOT.X	.443	.180	.291	2.455	.017

a. Dependent Variable: TOT.Y

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa :

- Nilai konstan sebesar 42.944 yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat. Bila variabel bebas naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel terikat akan naik atau terpenuhi.
- Sedangkan, koefisien regresi X sebesar 0.443 menyatakan bahwa jika variabel X mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0.443 atau 44,3%.

b. Uji R Square (Analisis Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu penelitian.

Hasil perhitungannya dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.291 ^a	.085	.071	5.707	.085	6.029	1	65	.017

a. Predictors: (Constant), TOT.X

b. Dependent Variable: TOT.Y

Berdasarkan gambar tabel model Summary, pada bagian ini ditampilkan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) = 0,291 dan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,085. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa pengaruh penggunaan TikTok dipengaruhi sebesar 0,085 sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survey dan penyebaran yang telah dilakukan , maka penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Penggunaan Aplikasi TikTok berpengaruh signifikan terhadap eksistensi diri siswa/siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep. Hal ini diketahui dari temuan penghitungan uji statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penggunaan tiktok dapat mempengaruhi eksistensi diri dengan banyak hal seperti, lebih sering membuat video menarik baik bersama teman baru ataupun teman lama, konsistensi dalam membuat video dsb. Selain itu pengguna Tiktok juga menyalurkan eksistensi melalui bakat-bakat atau hobi yang disertakan caption sesuai dengan apa yang diinginkan pengguna pada hasil unggahan video di akun tiktok.

Namun ada pula responden yang hanya menggunakan tiktok karena

mengikuti gaya *modern/tren*. Akan tetapi, hal ini juga termasuk eksistensi diri karena merupakan suatu kebutuhan bagi manusia dengan adanya keinginan untuk diakui. Selain itu dalam fenomena yang telah ditemukan oleh peneliti ada beberapa responden yang menggunakan tiktok memiliki banyak followers, like/komen sehingga adanya konsistensi dalam menyalurkan bakat atau hobi mereka sehingga dikenal oleh banyak orang. Dari sini teori eksistensi dari Kiekegaard, dimana ditekankan bahwa eksistensi manusia bukanlah “ada” yang statis, melainkan “ada” yang “menjadi”. Dalam artian terjadi sebuah perpindahan dari kemungkinan menjadi “ke” nyata. Apa yang semula berada sebagai kemungkinan berubah menjadi kenyataan (Dagun,1990).

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan aplikasi tiktok (X) terhadap eksistensi diri siswa/siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep (Y) memperoleh hasil persamaan regresi 0,291. Pada persamaan diatas nilai konstanta memperoleh 42.944 (positif) Sedangkan, koefisien regresi X sebesar 0.443 menyatakan bahwa jika variabel X mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0.443 atau 44,3%, . Untuk nilai korelasi (R) sebesar 0.291, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas penggunaan tiktok (X) dan variabel eksistensi diri (Y) mempunyai pengaruh yang rendah.

Dari perhitungan nilai koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0.085, artinya bahwa pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap eksistensi diri siswa/siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep sebesar 0.085 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Jika diuraikan dalam pemahaman, dengan menggunakan aplikasitikok remaja jadi memiliki pemahaman tentang aplikasi video pendek,aplikasi

untuk mengasah bakat minat dan kreativitas, serta dapat meyakini bahwa mereka bias menunjukkan ekspresi dirinya. Aplikasi tiktok juga dapat dijadikan sebagai sarana hiburan, bias digunakan untuk menunjukkan skill yang dimiliki, menunjukkan baat dan juga sebagai pencarian eksistensi diri mereka dengan memperbanyak teman, mengikuti trend yang emudia dapat menjadikannya artis tiktok. Sedangkan untuk manfaat yang diperoleh bahwa aplikasi tiktok dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, tidak peduli terhadap perkataan orang lain, menghilangkan stress, dapat menghibur diri dengan menonton video-video lucu, kreatiivitas semakin berkembang dan dapat keluar dari zona nyaman. Sesuai dengan tiga konsep yang diungkapkan oleh Geoge Herbert Mead yaitu *mind* (pikiran), *self* (diri), and *society* (masyarakat). Hal ini jelas mengungkapkan bahwa sebelum bermain tiktok terjadi proses berfikir terlebih dahulu dalam diri remaja seperti video yang akan dibuat, *effect* apa yang akan dipakai dan lagu apa yang cocok untuk dipakai dalam pembuatan video tersebut. ketika sudah mendapatkan ide mereka aan mencoba mengimplementasikan dalam bentuk video yang kemudian akan ditonton oleh orang lain, diikuti oleh pengguna lain dan juga mendapatkan like dari orang lain yang kemudian membuat eksistensi diri mereka semakin diakui dalam lingkungannya.

Hasil penelitian ini didukung berdasarkan teori Determinisme Teknologi dimana setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Dimana perkembangan teknologi tersebut tidak jarang membuat manusia bertinda diluar nalar sendiri. Pada awalnya manusialah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologilah yang mempengaruhi setiap kegiatan yang dilakukan manusia.

Penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh tiktok terhadap eksistensi remaja Surabaya yang mana dalam hasil analisis tabel frekuensi dimana mayoritas responden yaitu 39 responden (39%) menggunakan aplikasi tiktok sampai 6-10 kali dalam sehari. Hal ini menunjukkan mayoritas responden berada dalam kategori “Lama” saat menggunakan tiktok. Sedangkan pada tabel durasi, mayoritas responden yaitu 46 responden (46%) menggunakan aplikasi tersebut selama 30 menit. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori “Cukup Lama” dalam menggunakan aplikasi tersebut. Dan pada tabel atensi, mayoritas responden yang menyatakan menarik terhadap tiktok sebanyak 55 responden atau 55% ketertarikan mereka terhadap aplikasi tiktok. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok memiliki pengaruh sebesar 41,6% terhadap tingkat eksistensi diri remaja Surabaya.

Dalam perspektif islam bagi seorang muslim, dia harus sadar bahwa dasar-dasar filosofis pengembangan ilmu dan teknologi telah terjawab dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang turun 1400 tahun yang lalu, sehingga dalam setiap perubahan zaman seperti apapun dia tidak pernah kehilangan pijakan dasar untuk menentukan sikap, termasuk ledakan perkembangan teknologi seperti hari ini. Disatu sisi, tidak dipungkiri bahwa pelbagai bentuk media sosial telah memberikan manfaat yang luar biasa kepada masyarakat, karena memudahkan mereka untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lainnya secara praktis dan cepat tanpa lagi dihalangi oleh jarak dan waktu.

Akan tetapi disisi lain media sosial juga bisa menimbulkan dampak negatif (*madharat*), misalnya peredaran pelbagai fitnah, berita yang tidak benar, hoax, *ghibah*, *namimah*, ujaran kebencian, permusuhan dll. sudah

sangat meresahkan yang bisa menimbulkan disharmonis dan disintegrasi hubungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dari al-Qur'an dan as-sunnah, maka para ulama membuat kaidah-kaidah ushul fikih dengan tujuan agar mampu memberikan jawaban yang tidak tertera didalam al-qur'an, as-sunnah maupun *ijma'*. Dalam hal ini para ulama memiliki kaidah yaitu:

“Hukum asal segala sesuatu itu diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”

“Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu”
(QS. Al-Baqarah: 29).

Etika seorang muslim dalam menggunakan media sosial nyaris sama dengan etika di kehidupan nyata; yaitu agar seseorang berakhlak baik dengan cara memberi, menerima, dan membagikan hal-hal yang baik kepada sesama dengan tujuan menjadi hamba Allah yang bertakwa.

Dibawah ini adalah *dhawabit*/batasan-batasan yang ditulis oleh para ulama terkait media sosial:

1. Tidak meninggalkan sesuatu yang telah diwajibkan oleh syariat.
2. Tidak terjerumus pada hal-hal yang diharamkan. Yaitu dengan melazimi segala sesuatu yang telah disyariatkan agar tidak terjerumus pada dosa ghibah, namimah, membuka aib saudaranya dll.
3. *Me-manage* waktu, agar tidak terbuang sia-sia dengan hal yang tidak bermanfaat.
4. Mematuhi perundang-undangan tentang teknologi.

Setiap muslim yang bermuamalah melalui media sosial diharamkan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Melakukan ghibah, fitnah, namimah dan penyebaran permusuhan, melakukan *bullying*, ujaran kebencian, dan permusuhan atas dasar suku, agama, ras, atau antar golongan.
- b. Menyebarkan hoax serta informasi dusta meskipun dengan tujuan baik, seperti info tentang kematian orang yang masih hidup.
- c. Menyebarkan materi pornografi, kemaksiatan, dan segala hal yang terlarang secara syar'i.
- d. Memproduksi, menyebarkan dan atau membuat dapat diaksesnya konten/informasi yang tidak benar kepada masyarakat.
- e. Mencari-cari informasi tentang aib, gosip, kejelakan orang lain atau kelompok kecuali untuk kepentingan yang dibenarkansyar'i.
- f. Memproduksi dan atau menyebarkan konten/informasi yang bertujuan untuk membenarkan yang salah dan menyalahkan yang benar, dan membangun opini dengan tujuan menyembunyikan kebenaran serta menipu khlayak.
- g. Menyebarkan konten yang bersifat pribadi ke khalayak, padahal konten tersebut diketahui tidak patut untuk disebarakan ke publik, seperti pose yang mempertontonkan aurat.
- h. Aktifitas buzzer di media sosial yang menjadikan penyediaan informasi berisi hoax, ghibah, fitnah, *namimah*, *bullying*, aib, gosip, dan hal-hal lain yang sejenis sebagai profesi untuk memperoleh keuntungan baik ekonomi maupun non-ekonomi.

Dengan adanya *dhawabit* yang diberikan oleh para ulama diatas hendaknya seorang muslim lebih waspada dalam menggunakan media sosial, apalagi dalam mencari ke eksisan dirinya melalui media social, islam bukan

agama yang menutup diri dari emajuan teknologi, akan tetapi islam hanya memberi batasan-batasan dalam segala hal agar tidak terjerumus pada kemaksiatan yang menimbulkan dosa, dimana seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa seorang muslim juga harus memperhatikan akhlaknya baik di dunia maya maupun di dunia nyata, sehingga setiap yang dikerjakan akan mendapat manfaat dan menambah pahala bagi dirinya sendiri dan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil dari uji analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan tiktok berpengaruh signifikan terhadap eksistensi diri siswa/siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep. Hal ini dibuktikan pada tabel uji t dimana nilai konstan variabel X sebesar 42.944 sehingga hipotesis diterima yang berarti penggunaan tiktok berpengaruh signifikan terhadap eksistensi diri siswa/siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep.
2. Penggunaan tiktok memberikan pengaruh terhadap eksistensi diri siswa/siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep, hal ini ditunjukkan pada tabel analisis regresi sederhana bahwa koefisien korelasi antara penggunaan aplikasi tiktok dengan eksistensi diri adalah sebesar $(r) = 0,017$, dan dapat disimpulkan bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut adalah signifikan, oleh karena signifikansi yang menyertainya lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, yang memiliki pengaruh yaitu penggunaan aplikasi tiktok dengan eksistensi diri memiliki koefisien korelasi sebesar 0,291 dan nilai $p = 0,017$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan pada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, siswa/siswi perlu meningkatkan dan mengolah bakat-bakat dan hobi yang dimiliki untuk meningkatkan minat terhadap bakat dan hobi lainnya. selain itu juga dapat mengasah dan mempertajam ingatan dengan cara mempelajari ilmu-ilmu yang mengedukasi diri melalui video-video atau lain sebagainya.

2. Bagi peneliti selanjutnya :

- a. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah sampel yaitu dengan memperluas populasi yang tidak hanya pada satu kelas saja, sehingga akan menjadi lebih banyak dan hasil penelitian akan menjadi lebih baik dan dapat digeneralisasikan.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti bentuk konsep diri, prestasi belajar, kontrol diri dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 852
- Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 125
- Thea Rahmani, 2016, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 22
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*, (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hal. 26
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Sarjono, Haryadi., & Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vera, Nawiroh. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- West, Richard., & Turner, Lynn H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Buku 1 edisi ke-3 Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, Denis. 1996. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Terjemahan Agus Dharma & Aminudin Ram). Jakarta: Erlangga

- Dra. Desmita, M. Si, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011, Cet 3, H. 9.
- Hurlock, Elizabeth B..2018. *Psikologi Perkembangan Terjemah dari Development Psychology* oleh Dra. Istiwidayanti Dan Drs. Soedjarwo. M.Sc. Jakarta: Erlanngga. Edisi Kelima
- Emia fitri, dkk, “Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”, Nomor 1 (Juli, 2018), *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Hani Rizqiaprilian, *Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Eksistensi Diri*, Thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta, 2019
- Susilowati, 2018, Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @Bowo_Allpennliebe).
- Febri Indra Rukmana, Skripsi Pengaruh Musik Dj Terhadap Persepsi, Perilaku, Dan Penampilan Para Pengunjung Di Liquid Café Semarang, 2015.
- Arsyad Azhar, 2015, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Gravindo)
- Deriyanto Demmy, 2018, *Fathul Qorib, Persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Tik Tok Jurusan IlmuKomunikasi dan FISIP*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7(2)
- Imron, R. M. (2018). TikTok Jadi Aplikasi Terbaik di Play Store.
- Agung Ayu Kade I Gusti, 2017, *Media Sosial Dan Demokrasi*, (Yogyakarta:PolGov).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, saya ingin melakukan penelitian pada *siswa/siswi* SMK Negeri I Sumenep mengenai "Pengaruh penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Eksistensi Diri siswa/siswi kelas X SMK Negeri I Sumenep". Atas kesediaan waktu para *siswa/siswi* dalam mengisi kuesioner, saya mengucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :
Umur :
Alamat :
No. Hp :

PETUNTUK PENGISIAN

Jawablah salah satu jawaban pernyataan di bawah ini dengan mencentang (√) salah satu jawaban (TS) Tidak Setuju (R) Ragu (S) setuju (SS) Sangat Setuju. Jawablah semua pertanyaan dengan teliti.

PENGGUNAAN TIKTOK

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menggunakan Tiktok untuk mendapatkan berbagai informasi, peristiwa atau kondisi yang terjadi				
2.	saya mendapatkan informasi berita yang menyangkut masalah atau kehidupan sosial di Tiktok				
3.	Saya berharap mendapat informasi mengenai hal-hal yang saya perlukan di Tiktok				
4.	Saya membuat video menarik dan mengunggahnya di Tiktok				
5.	Saya ingin membentuk identitas diri melalui video-video yang saya unggah di akun Tiktok				
6.	Saya berharap dapat eksis dan diakui keberadaan melalui video-video yang saya unggah di akun Tiktok saya				
7.	Saya berharap dapat menerima komentar yang berkaitan dengan empati sosial melalui akun Tiktok				
8.	Saya berharap dapat menemukan banyak teman di tiktok				

9.	Saya berharap dapat menemukan teman lama maupun teman baru dan berinteraksi melalui like dan komentar				
10.	Saya berharap dapat berkolaborasi melalui video menarik dengan teman lama atau teman baru di Tiktok				
11.	Saya menginginkan lebih kenal dan dekat dengan orang lain melalui komentar di akun Tiktok mereka				
12.	Saya berharap dengan menonton video ditiktok mendapatkan hiburan				
13.	Saya berharap menonton video ditiktok yang lucu, kreatif, menarik dan edukasi dapat memberikan hiburan dan informasi				
14.	Tiktok memberikan berbagai informasi, peristiwa atau kondisi yang terjadi				
15.	Tiktok dapat memberikan saya informasi berita yang menyangkut masalah atau kehidupan sosial				
16.	Tiktok memberikan saya informasi mengenai hal-hal yang butuhkan				
17.	Tiktok memberikan saya kesempatan untuk membuat video menarik dan mengunggahnya di media Tiktok				
18.	Tiktok memberikan saya kesempatan untuk membentuk identitas diri melalui video-video yang saya unggah				
19.	Tiktok memberikan saya kesempatan untuk eksis dan diakui keberadaan melalui video-video yang saya unggah di akun Tiktok saya				
20.	Tiktok memunculkan empati sosial dengan saling memberi dan menerima komentar sesama pengguna Tiktok				
21.	Tiktok mempermudah saya mendapatkan banyak teman di media sosial tiktok				
22.	Tiktok mempermudah saya menemukan teman lama maupun teman baru dan berinteraksi di Tiktok melalui like dan komentar				
23.	Tiktok memberikan kesempatan saya untuk berkolaborasi melalui video menarik dengan teman lama maupun teman baru				
24.	Tiktok memberikan kesempatan saya untuk lebih dekat dengan orang lain melalui like maupun komentar di akun Tiktok mereka				
25.	Dengan menggunakan Tiktok dapat memberikan saya hiburan				
26.	Tiktok memberikan hiburan dan kesenangan dengan menonton video-video lucu, kreatif, menarik, edukasi yang ada di tiktok				

EKSIStENSI DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menggunakan Tiktok sebagai bentuk pengenalan diri yang bertujuan untuk memberikan hal positif				
2.	Saya sering menoton video di tiktok tanpa mengenal waktu dan jarak				
3.	Saya menggunakan tiktok, akan tetapi saya tetap mengingat kegiatan lain yang harus saya selesaikan				
4.	Saya merasa tingkat kepercayaan diri saya meningkat ketika mengunggah video di Tiktok				
5.	Saya butuh rasa percaya diri yang besar saat ingin mengunggah video di akun tiktok				
6.	Saya menggunakan tiktok karena saya ingin lebih dikenal orang lain				
7.	Saya menggunakan tiktok untuk menampilkan daya tarik pribadi dibandingkan teman-teman				
8.	Saya menggunakan aplikasi tiktok karena keinginan diri sendiri				
9.	Tiktok membuat saya untuk lebih berkomitmen dengan tujuan yang saya miliki				
10.	Saya menggunakan tiktok karena saya percaya diri				
11.	Video di tiktok juga mengandung hoax yang tidak bisa dipercaya				
12.	Banyak konten-konten yang menyebarkan berita palsu demia sebuah pengakuan dari orang lain				
13.	Video di tiktok juga dapat membuat saya berkomitmen dalam menjalankan tanggung jawab yang lain				
14.	Saya memiliki komitmen untuk mengunggah video di tiktok yang mengandung hal-hal positif				
15.	Ketika saya menghadapi masalah, video di tiktok dapat menjadi hiburan bagi saya				
16.	Ketika saya mengunggah video di tiktok saya merasa senang karena sudah membagikan hal yang positif				
17.	Saya sering mengakses tiktok setiap hari				
18.	saya sering membuka website untuk mengecek kebenaran berita yang ada di video tiktok				
19.	Tidak semua orang menganggap video yang unggah mengandung hal positif				
20.	saya membuka tiktok hanya saat butuh saja				
21.	Saya senang membagikan konten apapun di tiktok				
22.	Saya bermain tiktok karena orang lain				
23.	Saya sering menggunakan aplikasi tiktok sambil membuka media sosial lainnya untuk mencari fakta-fakta yang ada				

24.	Saya merasa harus melakukan sesuatu sesuai dengan harapan orang sekitar				
25.	Saat saya menonton video tiktok, saya lupa dengan pekerjaan yang lain				
26.	Saya mengakses tiktok hanya untuk mencari informasi dan edukasi				
27.	Saya sering memberikan komentar di akun tiktok orang lain				
28.	Saya takut untuk memberikan komentar di video tiktok orang lain				

Lampiran 2. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	67	1	4	2.60	.818
X.2	67	1	4	2.66	.808
X.3	67	1	4	2.72	.831
X.4	67	1	4	2.82	.936
X.5	67	1	4	2.61	.797
X.6	67	1	4	2.55	.909
X.7	67	1	4	2.75	.704
X.8	67	2	4	2.97	.758
X.9	67	1	4	2.93	.804
X.10	67	1	4	2.93	.785
X.11	67	1	4	2.61	.738
X.12	67	1	4	3.18	.695
X.13	67	1	4	3.27	.687
X.14	67	1	4	2.03	.738
X.15	67	1	4	2.18	.737
X.16	67	1	4	2.31	.763
X.17	67	1	4	2.33	.877
X.18	67	1	4	2.34	.770
X.19	67	1	4	2.31	.783
X.20	67	1	4	2.27	.709
X.21	67	1	3	2.24	.653
X.22	67	1	4	2.19	.802
X.23	67	1	4	2.19	.743
X.24	67	1	4	2.25	.746
X.25	67	1	4	1.99	.862
X.26	67	1	4	1.81	.743
TOT.X	67	56	77	65.03	3.896
Y.1	67	1	4	3.06	.795
Y.2	67	1	4	2.79	.826
Y.3	67	1	4	2.94	.795
Y.4	67	1	4	2.69	.802
Y.5	67	1	4	2.33	.786
Y.6	67	1	4	2.34	.880
Y.7	67	1	4	2.63	.813
Y.8	67	1	4	2.75	.876
Y.9	67	1	4	2.61	.717
Y.10	67	1	4	2.64	.773
Y.11	67	1	3	1.78	.623
Y.12	67	1	4	1.70	.759
Y.13	67	1	4	2.85	.744
Y.14	67	1	4	2.93	.659
Y.15	67	1	4	2.76	.780
Y.16	67	1	4	2.90	.819
Y.17	67	1	4	2.66	.845
Y.18	67	1	4	2.66	.664
Y.19	67	1	4	2.13	.796
Y.20	67	1	4	2.15	.764
Y.21	67	1	4	2.45	.840
Y.22	67	1	4	2.54	.841
Y.23	67	1	4	2.81	.701
Y.24	67	1	4	2.18	.716
Y.25	67	1	4	2.82	.886
Y.26	67	1	4	2.64	.732
Y.27	67	1	4	2.49	.805
Y.28	67	1	4	2.52	.859
TOT.Y	67	51	84	71.73	5.920
Valid N (listwise)	67				

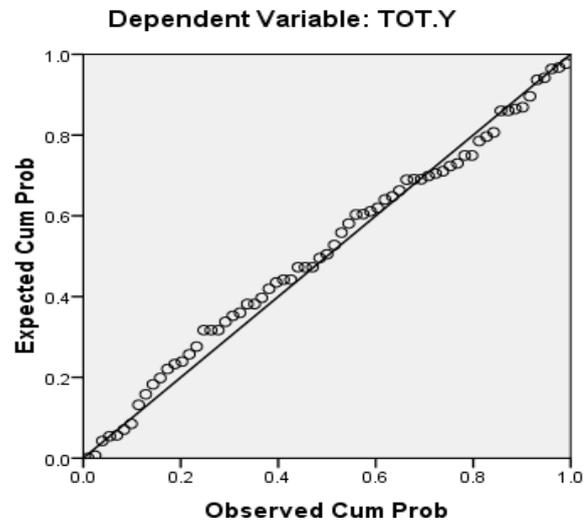
Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66330533
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.055
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.629
Asymp. Sig. (2-tailed)		.824

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 4 : Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOT.Y*TOT.Xf	Between Groups	(Combined)	933.819	24	38.909	1.185	.308
		Linearity	324.288	1	324.288	9.874	.003
		Deviation from Linearity	609.531	23	26.501	.807	.705
	Within Groups		1379.345	42	32.842		
	Total		2313.164	66			

Lampiran 5 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Correlations			
		VariableX	VariableY
VariableX	Pearson Correlation	1	,291*
	Sig. (2-tailed)		,017
	N	67	67
VariableY	Pearson Correlation	,291*	1
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	67	67

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196.344	1	196.344	6.029	.017 ^a
	Residual	2116.820	65	32.566		
	Total	2313.164	66			

a. Predictors: (Constant), TOT.X

b. Dependent Variable: TOT.Y

Lampiran 6 : Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.944	11.745		3.656	.001
TOT.X	.443	.180	.291	2.455	.017

a. Dependent Variable: TOT.Y

Lampiran 7 : Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.291 ^a	.085	.071	5.707	.085	6.029	1	65	.017

a. Predictors: (Constant), TOT.X

b. Dependent Variable: TOT.Y